

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI  
DI DESA KOTA PAGU, KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**SINTIA NURSANTRI  
NIM. 18531192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Prihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalammualaikum, Wr. Wb.

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

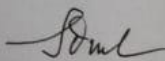
Telah dapat di ajukan dalam siding munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum, Wr. Wb.

Mengetahui,

Curup, 12 Maret, 2023

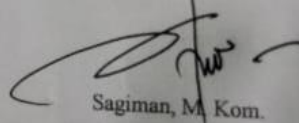
Pembimbing 1



Dr. H Saidil Mustar, M. Pd.

NIP. 196202042000031004

Pembimbing 2



Sagiman, M. Kom.

NIP. 197905012009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor 2423 /In.34/FT/PP.00.9/Q /2023

Nama : Sintia Nursantri  
NIM : 18531192  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

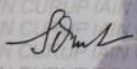
Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2023  
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

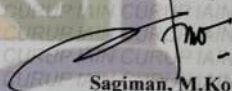
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

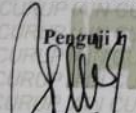
Sekretaris,


  
Dr. H Saidil Mustar, M.Pd  
NIP. 19620204200031004

  
Sagiman, M.Kom  
NIP.197905012009011007

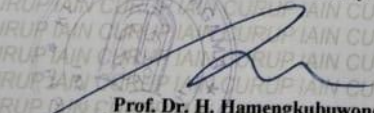
Penguji I

Penguji II

  
Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 19701107 200003 2 004

  
Cikdin, S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 1999031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Nursantri  
Nomor Induk Mahasiswa : 1853192  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai pelaturan yang berlaku. Desmikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Maret 2023



NIM. 18531192

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan naama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Ya Allah, sudah semestinya peneliti senantiasa mengabdikan dan memohon pertolongan-Mu Rahmat dan barakah kehadiran Nabi Besar Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW dan tambahkanlah pengampunan-Mu, kenikmatan-Mu, kema'rifan-Mu, Kecintaan-Mu, cahaya-Mu, keridhaan-Mu, serta kesempurnaan-Mu, sebagaimana Allah memberikan kemampuannya, kenikmatan, kema'rifan, kecintaan, cahaya, keridhaan dan kesempurnaan kepada semua makhluk-Nya dari awal hingga akhir.

Dan tambahkanlah rahmat dan berkah kepadanya, keluarganya dan sahabatnya, sebagaimana Allah memberi rahmat, salam dan berkah kepada semua makhluk dengan ilmu-Mu dan rahmat-Mu, ya Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan segala puji bagi Allah yang memerintahkan sekalian alam. Alhamdulillah, dengan sebab kemurahan dan pertolongan Allah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan selesainya karya ilmiah ini berarti Allah telah menuliskan tinta nikmat sekaligus tinta ujian-Nya untuk peneliti. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari IAIN Curup. Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa

skripsi ini tidak dapat terselesaikan atau terwujudkan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua Bapakku tersayang Thomas Kandar, dan Seorang wanita yang telah melahirkanku yaitu Ema Delima yang telah membesarkanku dan mendidik aku dari kecil hingga sekarang tanpa mengenal lelah.
2. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. M.Istan, MM, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. H Saidil Muktar, M.pd. Selaku pembimbing I Dan Bapak Sagiman, M.Kom Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih Kepada Bapak Lukman Hakim Selaku Kepala Desa, Desa Kota Pagu dan seluruh perangkat Desa, serta masyarakat Desa Kota Pagu yang membantu memberikan informasi terkait dalam skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis selesaikan dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa, yang tak luput dari kesalahan, baik sengaja maupun yang tidak disengaja, maka dari itu penulis mengharapkan pesan yang baik untuk kedepannya lebih baik lagi.

Wassalammualaikum, Wr. Wb.

Curup,           Maret 2023

Mahasiswa

Sintia Nursantri  
NIM: 18531192

## ***MOTTO***

*Sukses adalah guru yang buruk. Sukses  
menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran  
bahwa mereka tidak dapat gagal*

*#Bill Gates*



## **PERSEMBAHAN**

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan, dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun material berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Thomas Kandar dan Ibu Ema Delima Tercinta, yang selalu memberikan cinta kasih sayang , serta selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
2. Kakak dan ayuk tersayang Randi Suhandona S.E dan Fitri Yurmanita yang selalu memberikan dorongan, saran dan motivasi terbaik.
3. Keponakanku tersayang, Dicho, Maryo, dan Nada yang senantiasa menyemangati serta menjadi pelipurlara dikala semangat mulai redup.
4. Achmad Habibullah Ramaditya, yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan serta masukan, dan selalu siap untuk membantu dalam setiap perjalanan penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku Lesi Rohaya, Sania Rahipni, Fenda Sari Kuris, Okty, Elisa kartika dan teman-teman yang selama ini memberikan motivasi kepada penulis, telah menemaniku, saat suka maupun duka yang sama-sama berjuang merintis dalam meraih kesuksesan, semoga keakraban kita senantiasa terjaga.

## ABSTRAK

### PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA KOTA PAGU, KABUPATEN REJANG LEBONG

Oleh: Sintia Nursantri

Skripsi ini membahas tentang Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong; Untuk mengetahui bagaimana hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah orang tua dan anak usia dini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/data verification* (penarikan kesimpulan). Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan orang tua dan anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, cara orang tua dalam mendidik anak usia dini yaitu dengan cara yang baik, penuh kasih sayang, mengajarkan perilaku anak dengan baik, mengajarkan anak mengenal dasar-dasar agama islam serta mengajari anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu, Hambatan yang di alami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu yaitu perilaku anak yang kurang baik, kesibukan orang tua, dan kurangnya pengetahuan ajaran Agama, maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan anak usia dini untuk mendapatkan perilaku yang baik di masa yang akan datang

Dari Penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang lebong, sudah cukup baik walaupun mereka memiliki kesibukan dalam mencari nafkah untuk keluarga, mereka sudah mengutamakan pendidikan untuk anaknya.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batas Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua	
1. Pengertian Peran.....	14
2. Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini .....	15
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Nilai-nilai Agama.....	23
2. Pengertian Pendidikan.....	26
3. Agama Islam .....	31
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	34
C. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak .....	36
2. Pengertian Anak Usia Dini .....	38
D. Penelitian Relevan.....	41

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Sumber data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik analisis Data .....	49

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	76

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sangat memegang peranan penting terhadap pendidikan utama anak-anak, pendidikan keluarga terjadi secara alami dan bukan sebagai hasil dari kesadaran pendidikan yang terstruktur. Kelompok sosial pertama dan terpenting seorang anak adalah keluarga mereka. Karena keluarga adalah tempat pertama anak-anak belajar dan tumbuh, mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga mereka daripada dengan kelompok sosial lainnya. Mengingat anak merupakan bagian dari keluarga, maka keluarga merupakan aspek terpenting dalam pengasuhan anak. Lingkungan keluarga dapat memberikan dampak bagi kehidupan anak, sehingga anak perlu mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau bagian tetap dari kehidupannya. Terbukti bahwa anak akan mengalami hambatan dalam dirinya jika dukungan keluarga terhadapnya buruk, yang dapat mengganggu psikologi anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan dari keluarga.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat Indonesia, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang sangat penting. Pendidikan agama Islam sejak dini dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik sejak usia dini. Orang tua sebagai pelaku utama dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting

---

<sup>1</sup> Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46-54.

dalam menanamkan nilai-nilai dari Pendidikan Islam yang ketat kepada anak-anak mereka. Namun demikian, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi peran wali dalam menanamkan manfaat dari pendidikan Islam yang ketat di kalangan remaja.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal itu dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mereka tumbuh secara jasmani dan rohani sehingga mereka siap untuk sekolah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang terdapat pada surat ke-14 (QS Luqman, 31):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku aku kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.<sup>2</sup>*

Menurut Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, ayat ini memberikan perintah kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Perintah ini dilandasi oleh fakta bahwa ibu sudah melahirkan anaknya dalam keadaan lemah yang sangat memerlukan perawatan dan kasih sayang dari orang tua. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan rasa syukur kepada Allah SWT dan kedua orang tua, karena Allah SWT yang memberikan kehidupan dan kesempatan kepada anak untuk dapat merasakan kasih sayang dan perawatan dari kedua orang tua selama dua tahun pertama kehidupan. Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa ayat ini memberikan

---

<sup>2</sup> Kementrian/Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2014

pengertian bahwa berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban dan amal yang mulia dalam Islam. Selain itu, berbuat baik kepada orang tua juga menjadi kunci kesuksesan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pada umumnya, pendidikan berlangsung di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akibatnya, keluarga merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan Pendidikan secara umum. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya, yang harus ditanamkan sedini mungkin, karena ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Sebagai pemimpin rumah tangga, orang tua memberikan bimbingan dan teladan yang diikuti secara konsisten, yang akan berdampak signifikan terhadap perkembangan dan perilaku anak di sekolah dan di masyarakat.

Iklm rumah atau keluarga adalah iklim di atas segalanya dalam menentukan pergantian peristiwa instruktif seseorang dan jelas merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian belajar seseorang. Keadaan ekologis yang secara signifikan menentukan hasil belajar seseorang termasuk hubungan yang menyenangkan di antara kerabat, aksesibilitas tempat dan perlengkapan belajar yang memuaskan, keadaan keuangan yang memadai, iklim rumah yang benar-benar tenang, perhatian yang luar biasa dari wali untuk peningkatan cara belajar dan pengajaran yang paling umum. anak-anak mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Shihab, Quraish. (2004). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 443-444.

<sup>4</sup> Moh Shochib. Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter. (Jakarta: Rineka Cipta 2018) h.3

Keluarga dan Pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. karena Pendidikan berkaitan dengan keluarga. Selain itu, memiliki anak dalam keluarga merupakan suatu kebutuhan bagi sebagian orang tua.<sup>5</sup> Anak usia dini adalah kesempatan ideal untuk melakukan pengajaran. Saat ini anak muda sedang mengalami proses perkembangan dan peningkatan yang luar biasa. Anak-anak tidak terpapar banyak pengaruh eksternal atau internal yang negatif. Dengan kata lain, akan lebih mudah bagi orang tua dan guru untuk mendorong perilaku yang lebih baik pada anak-anak mereka.<sup>6</sup>

Beberapa kesalahan yang sering dilakukan orang tua saat mengasuh anaknya adalah terlalu menekan anak dan mengabaikan anak. Saat ini banyak wali yang tidak fokus pada pengasuhan yang tepat dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya, banyak wali yang menekan anaknya untuk sukses di bidang menguji kemampuan berpikir sehingga tidak fokus pada kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam pengalaman pendidikan, itu Sangat diharapkan bagi orang tua untuk kemudian bekerja agar tidak memikirkan kebutuhan anak-anaknya dan kemudian memberikan semua yang dibutuhkan anak, hal ini dapat menghalangi anak untuk memenuhi usaha pembentukannya akan mengalami masalah menjadi individu yang mandiri.<sup>7</sup>

Pendidikan yang dirancang untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara utuh atau untuk menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Hasilnya, PAUD

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. (Jakarta:Rineka Cipta:2017) h.2

<sup>6</sup> Suyadi, Teori Pembelajaran PAUD (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h.21-23.

<sup>7</sup> Surti Deniarti Lestari, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun), (Universitas Pendidikan Indonesia 2014). h. 3



memberi anak kesempatan untuk mewujudkan potensi dan kepribadian mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menawarkan berbagai kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif, bahasa, sosial, fisik, dan motoriknya, antara lain.<sup>8</sup>

Sehingga orang tua berperan penting dalam perkembangan kepribadian anaknya dan berperan penting dalam membesarkan anak. dimana menurut guru Ki Hadjar Dewantara tugas wali tidak bisa digantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan, atau yayasan keterampilan. Bukti membantu kita untuk mengingat menulis. Tambah Ki Hadjar. Secara umum, pelatihan harus berada di pangkuan ibu dan ayah, karena utama kedua orang ini dapat melayani anak itu sepenuhnya dan tulus seperti yang diharapkan, bisa dikatakan cinta tanpa batas, beberapa nama yang berbagi cerita dengan makna. di Indonesia setuju bahwa orang tua harus memainkan peran terbaik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Itu penting, terlepas dari seberapa sibuknya mereka bekerja. Oleh karena itu, keluarga telah menjadi bagian integral dari kehidupan setiap orang atau kelompok orang-orang, termasuk anak-anak, yang tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena anak adalah bagian dari tanggung jawab dan juga pendidik yang sangat menyayangi anaknya. Kerangka ini dimaksudkan untuk mengingatkan para wali agar memberikan arahan kepada anak dalam perkembangan dan perkembangannya berdasarkan

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RjaGrafindo Persada, 2005), h. 44.

kecenderungannya sendiri serta mendekatkan anak dengan alam dan masyarakat.<sup>9</sup>

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Akibatnya, anak-anak harus dilindungi dan dirawat. Jelas, menerima pendidikan yang terkait dengan prinsip-prinsip agama Islam adalah hak paling penting yang dimiliki anak-anak dalam Islam. Nilai-nilai Islam yang ketat ini disyariatkan untuk diberikan kepada anak-anak sejak dini. Anak-anak kecil berkisar dari usia 0 hingga 6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (*National Association for The Education Of Young Children*), adalah anak-anak berusia antara 0 sampai 8 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar serta tempat penitipan anak, panti asuhan keluarga, dan prasekolah (SD) negeri dan swasta. Untuk pengembangan potensi anak, tahun-tahun awal sangat penting. Karena merupakan masa paling krusial dalam perkembangan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan, dan keterampilan sosial, maka masa balita merupakan masa emas yang tidak akan terulang kembali. Perkembangan jumlah dan fungsi sel saraf di otak anak pada masa awal masa kanak-kanak disebut sebagai "zaman keemasan". Oleh karena itu, usia emas ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak di masa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan masing-masing anak. anak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mutiara Magta, "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 7 Edisi 2 (November 2013), h 222

<sup>10</sup> Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia didalam islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat dijadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *Mu"abbid khalifah fil ardh* atau *,immrah fil ardh*. Dalam pokok bahasan Pendidikan agama islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi salah satu bagian yang integral dalam setiap gerak usaha kependidikan yang tersusun secara structural-formal tidak hanya tercantum dalam tujuan institusional pendidikan saja, akan tetapi seharusnya juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya.<sup>11</sup>

Dari usia 0 sampai 6 tahun, indikator perilaku berikut memberikan penjelasan mendalam tentang kompetensi nilai-nilai agama pada anak: 1) sudah mulai menirukan membaca Alquran, 2) melatih anak-anak untuk mengenal Alquran, 3) menunjukkan cara membaca alquran , 4) cinta kasih yang lengkap, 5) kebiasaan mendidik.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat dipahami berdasarkan beberapa indikator yang telah dijelaskan diatas bahwa pentingnya peran dari orang tua adalah sebagai berikut: 1). Menjadi teladan dalam melakukan ibadah: Orang tua dapat menunjukkan contoh baik dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Anak akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari orang tua, sehingga orang tua dapat memanfaatkan momen ini untuk

---

*Masyarakat*), 1(2), 187-198.

<sup>11</sup> Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.

<sup>12</sup> Inayah, N. (2020). *Metode Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).

membimbing anak dalam belajar dan memahami nilai-nilai agama Islam. 2). Mengajarkan cara membaca Al-Quran: Orang tua dapat memulai proses pembelajaran Al-Quran sejak dini dengan mengajarkan anak cara membaca huruf hijaiyah dan mengajarkan bacaan-bacaan dasar dalam Al-Quran. Orang tua dapat mengajak anak belajar Al-Quran secara santai dan menyenangkan, sehingga anak merasa senang dan bersemangat untuk belajar. 3). Membiasakan anak dengan ibadah: Orang tua dapat membiasakan anak dengan melakukan ibadah sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Quran, dan dzikir. Dengan membiasakan anak dengan ibadah, anak akan terbiasa dengan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan. 4). Mengajarkan sopan santun: Orang tua dapat mengajarkan anak cara bersikap sopan santun dan hormat kepada orang lain. Contohnya, mengajarkan anak untuk menyapa orang lain dengan salam, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. 5). Memberikan pemahaman nilai-nilai agama: Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai nilai-nilai Agama Islam, seperti mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang. Dalam proses ini, orang tua dapat menggunakan berbagai macam media, seperti buku-buku cerita, video, dan permainan edukatif.<sup>13</sup>

Dalam keseluruhan proses, orang tua perlu melibatkan anak secara aktif dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan usia anak. Orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian ketika anak berhasil melakukan

---

<sup>13</sup> Astita, W. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).

sesuatu yang positif dalam proses belajar dan menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Desa Kota Pagu Kabupaten Rejang Lebong yang di pilih menjadi lokasi penelitian Desa ini merupakan salah satu wilayah di Rejang Lebong yang memiliki masalah pada hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini tidak semua tercapai dengan baik, penyebab dari hal tersebut yaitu adanya masalah-masalah yang ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang berhubungan dengan hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yaitu diantaranya seperti perilaku anak yang kurang baik, orang tua memiliki kesibukan mencari nafkah, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang Agama. Akan tetapi dengan berbagai hambatan yang dimiliki oleh orang tua di Desa Kota Pagu mereka semaksimal mungkin mengajari anak mereka tentang ajaran Agama Islam seperti mengajari anak mereka untuk berperilaku yang baik contohnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan sesama teman, bersikap adil, dan bertanggung jawab. Selain mengajari anak mereka mengenai perilaku yang baik orang tua juga mengajari anak mereka mengenai beribadah seperti mengajari anak mereka untuk sholat, mengaji, dan berpuasa di saat bulan Ramadhan. Di sisi lain orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang Agama yang tidak bisa mengaji mereka memerintah anak-anaknya untuk mengaji di setiap sore di rumah tokoh Agama masyarakat, karena di Desa Kota Pagu ini anak-anak sudah memiliki kegiatan di setiap sore untuk mengaji.

Anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dengan usia, yaitu anak-anak yang berumur 6 sampai dengan 8 tahun. Pada usia ini penanaman nilai-nilai Agama Islam sangat penting karena pengetahuan yang diserap pada usia anak-anak akan melekat dalam memori otaknya sampai usia tua. Batasan usia anak-anak ini dimaksudkan mempersempit cakupan jumlah yang akan di ambil

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, orang tua menyatakan bahwa Sebagai orang tua sangat berperan penting dalam mengajari anak untuk berakidah yang baik , karena orang tua lah peran utama bagi anak untuk mengenali hal- hal yang mungkin belum mereka ketahui terutama untuk mengajarkan mereka mengenai ajaran agama islam, mengajari tentang keyakinan terhadap Allah dan menjalankan perintah-perintahnya.

Berdasar latar belakang yang di jelaskan di atas, di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak usia Dini. Di desa ini orang tua sudah mulai memperhatikan tentang Pendidikan anak. Adapun hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak usia dini yaitu Kesibukan yang dimiliki orang tua, perilaku anak yang kurang baik, kurangnya pengetahuan tentang Agama Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu “**Peran**

**Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam  
Pada Anak Usia Dini di Desa Kota Pagu , Kabupaten Rejang Lebong".**

**B. Batas Masalah**

Agar penelitian ini kajiannya lebih mendalam dan tidak terlalu luas, meningkat kemampuan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, kemampuan biaya, tenaga dan waktu. Maka peneliti bataskan masalahnya sebagai berikut: Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batas masalah di atas , maka peneliti mengemukakan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.?
- b. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong?
- c. Hambatan apa saja yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai Agama terhadap anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.?

A.

B.

C.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batas masalah yang dikemukakan di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan penelitian dan dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak usia dini.

- b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Orang Tua



Kegunaannya ialah untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua dalam menanamkan nilai nilai Agama pada anak usia dini.

b) Masyarakat

Di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepentingan pendidikan anak usia dini dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi para orang tua di Desa Kota Pagu dalam meningkatkan upaya dan peranannya mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

c) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah peranan di artikan sebagai pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:854).<sup>14</sup>

Pengertian peran menurut Robbins, Mendefinisikan peran sebagai "*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*". Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga dimasyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Selain pendapat itu, menurut Komaruddin yang dimaksud dengan peranan adalah:

---

<sup>14</sup> Rachmatullah, Rafid. *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Cikatomas Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak Provinsi Banten*. Diss. FKIP Unpas, 2017.

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Adapun menurut Soekanto, peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>15</sup>

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan

Di dalam penelitian ini peranan adalah sebuah langkah yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebagai langkah awal yang harus dilakukan. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti peranan orang tua terhadap anak, serta bagaimana orang tua memanfaatkan berbagai macam yang ada di sekitar lingkungan untuk mencapainya suatu yang diharapkan pada anak.

## 2. Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini

Pada hakikatnya orang tua memiliki peran utama dalam mendidik dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa (4): 9, sebagai berikut ini :

---

<sup>15</sup> Putra, Nanda Fitriyan Pratama. "Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda kelas XII." *Ejournal Ilmu Komunikasi* 1.3 (2013): 35-53.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا<sup>16</sup>

*Artinya:* "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"

Ayat diatas menjelaskan tentang janganlah orang tua meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah, nah maksud lemah di ayat ini adalah lemah dalam segala aspek kehidupan terutama lemah iman, maka semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya.

Adapun hadist yang menjelaskan peran orang tua dalam menanamkan akhlak yang mulia sebagai berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وسَلَّمَ قَالَ : أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

*Artinya:* Dari Anas bin Malik, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaguslah tingkah laku mereka." (H.R. Ibnu Majah).

Jadi hadist diatas menjelaskan tentang cara orang tua dalam mendidik anak, dan memberi contoh yang baik sedini mungkin karena apa yang orang tua perbuat maka itu lah yg diikuti oleh anak.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Dalam lingkup teknis pengasuhan anak,

---

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya “Ihya Ulumuddin” yang dikutip oleh (Hasballah & Thaib, 2012) telah membahas mengenai hal-hal yang harus diperhatikan orang tua sebagai pengasuh dan pendidik pertama bagi seorang anak. Menurutnya, ada delapan adab yang hendaknya diperhatikan orang tua dalam mendidik anak mereka, sehingga pendidikan dan pengasuhannya berhasil

- a. Sayang kepada anaknya dan berusaha memberi pelajaran yang dapat memberi pelajaran yang dapat membebaskannya dari api neraka. Oleh karena itu, tugas orang tua adalah sangat mulia. Orang tua harus mampu menjadi sebab bagi kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Mengikuti akhlak dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh mengharapkan gaji, upah atau ucapan terimakasih. Ia mendidik dan mengasuh dengan niat beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Membimbing anak secara penuh, baik dalam mengasuh maupun mendidik. Ia harus memulai pelajaran dari yang mudah dan berangsur meningkat kepada yang sukar. Ia harus menjelaskan juga pada anak bahwa keikhlasan niat sangat penting dalam menggapai kesuksesan.
- d. Menasehati anaknya agar senantiasa berakhlak baik. Ia harus memulai nasehat itu dari hanya sekedar sindiran serta dengan penuh kasih sayang, tidak dengan cara dengan terang-terangan, apalagi dengan kasar dan mengejek yang akan membuat anak menjadi kebal atau keras kepala sehingga nasehat itu akan menjadi seumpama air dalam keranjang menetes kedalam pasir.
- e. Menghindarkan diri dari sikap merendahkan salah satu orang tua dihadapan anak, misalnya ayahnya tidak pandai mendidik, ibunya hanya sibuk dengan urusan sendiri.
- f. Menjaga agar materi yang diajarkannya sesuai dengan tingkat kematangan dan daya tangkap anaknya. Ia tidak boleh memberikan pelajaran yang belum terjangkau oleh potensi intelegensi anak didiknya. Pelajaran yang tidak disesuaikan akan membuat anak benci, karenanya akan meninggalkannya.
- g. Memilih materi pendidikan yang sesuai untuk anak-anak yang kurang pandai. Ia tidak boleh menyebut bahwa dibelakang dari ilmu yang sedang diajarkannya masih banyak rahasia yang hanya ia sendiri yang mengetahuinya.

h. Mengamalkan ilmunya serta perkataannya tidak boleh berlawanan dengan realita perbuatannya. Sebab, jika demikian halnya maka anaknya tidak akan hormat kepadanya.<sup>17</sup>

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah saw bersabda, „Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki- laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang.

Dari sini,peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan

---

<sup>17</sup> Hasyifa, Nurtupia. "Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di SDN Sukamahi 02". *Tarbiatuna: journal of islamic Education Studies* 2.2 (2022):97-107.

<sup>18</sup> Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hal. 107-108

Pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.<sup>19</sup>

Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anakya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat

---

<sup>19</sup> Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. ( Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995 ). hal. 83

berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negatif seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang dikota besar bahkan sampai kekampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya.<sup>20</sup> Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak.

#### 1. Tanggung jawab Pendidikan iman

Melakukan pengikatan pada anak dengan keimanan yang mendasar sesuai pada rukun islam serta memberikan dasar syariat sejak usia dini kepada mereka adalah yang dimaksud dengan pendidikan iman.

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *op.cit.*, h. 115.



Hal yang dilakukan penetapan dengan melalui pemberitaan yang bersifat benar yang berkaitan dengan hakikat keimanan serta permasalahan gaib adalah yang dimaksud dengan dasar keimanan. Yang dimaksud dengan hakikat keimanan ataupun permasalahan gaib yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman pada kitab, iman kepada rasul, iman pada siksa kubur, hari pembangkitan, hari hisab, surga dan neraka serta semua perkara yang bersifat baik. Rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani maupun materi seperti halnya shalat, puasa, zakat, dan haji bagi orang yang mampu. Dan yang dimaksud dengan dasar-dasar syariat ialah segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan Ilahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak, perundang-undangan, peraturan, dan hukum.

## 2. Tanggung jawab pendidikan moral

Serangkaian dari prinsip dasar moral dan juga keutamaan sikap yang anak sejak masa pemula hendaknya miliki serta menjadikan mereka seorang mukalaf yaitu dalam kehidupan siap untuk mengarunginya itulah yang dimaksud dengan pendidikan moral Apabila pada masa pertumbuhan serta perkembangan pada masa kanak-kanaknya telah memegang landasan iman kepada Allah serta menjadi terdidik agar senantiasa mempunyai rasa takut, ingat serta pasra dan juga meminta pertolongan, maka nantinya ia mempunyai kemampuan serta bekal dari pengetahuan dalam menerima sebuah keutamaan

maupun kemuliaan. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan instropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa, dan tradisi-tradisi jahiliah yang rusak.

### 3. Tanggung jawab pendidikan fisik

Untuk menjadi anak yang tumbuh dengan dewasa serta mempunyai kondisi fisik yang kuat, semangat, dan sehat, maka tanggung jawab yang diberikan Islam pada orang tua, serta pengajar yaitu tanggung jawab pendidikan fisik. Apabila anak memiliki fisik yang kuat, maka anak juga akan semangat dalam mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua ataupun oleh gurunya.

### 4. Tanggung jawab pendidikan rasio (akal)

Yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya. Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dibanding tanggung jawab lain yang telah disebutkan sebelumnya, semisal tanggung jawab pendidikan keimanan, moral, dan fisik.

### 5. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri,

suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini ialah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia taklif (dewasa) ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Nilai-nilai Agama**

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>21</sup> Nilai adalah derajat, kaliber, atau sifat sesuatu yang signifikan atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai dalam pandangan mengacu pada seperangkat ide atau emosi yang dipegang seseorang sebagai identitasnya sendiri dan yang memberikan gaya khas pada pikiran, perasaan, keterikatan, dan tindakan seseorang.<sup>22</sup>

Para ahli telah menetapkan berbagai definisi untuk konsep nilai. Karena nilai terkait erat dengan pemahaman dan perilaku manusia, yang rumit dan menantang untuk didefinisikan, setiap definisi adalah unik. Nilai, menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah "semacam kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan sehubungan dengan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan seseorang, atau mempertimbangkan

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), h.783

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 260.

apa yang cocok atau salah.”<sup>23</sup>

Prinsip-prinsip Islam termasuk dalam kategori nilai material, yang diwakili oleh realitas pengalaman spiritual dan fisik. Prinsip-prinsip Islam adalah tingkat tertinggi dari karakter moral dan kemampuan intelektual (insan kamil). Prinsip-prinsip Islam itu sempurna, universal, dan suci. Kebenaran dan kebenaran agama mampu melampaui subjektivitas kelas, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial serta rasio, sentimen, dan keinginan manusia.<sup>24</sup>

Beberapa definisi nilai yang disebutkan di atas dapat dipahami untuk menunjukkan bahwa itu adalah sesuatu yang idealis, abstrak, dan melibatkan kepercayaan pada apa yang diinginkan. Ini juga menyediakan kerangka kerja untuk pola berpikir, merasakan, dan berperilaku. Oleh karena itu, untuk mengikuti suatu nilai, seseorang harus mempertimbangkan bagaimana ide-ide lain memanifestasikan dirinya dalam tindakan, perilaku, dan sikap.

Ada dua sisi nilai-nilai Islam atau agama: "aspek normatif" dan "aspek operasional". Pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, benar dan salah, dan apakah Anda diberkati atau tidak adalah topik utama dari elemen normatif. Lima kategori dalam aspek operatif wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram merupakan pedoman untuk membakukan tingkah laku manusia. Itu mengarah pada penjelasan berikut:

---

<sup>23</sup> M. Khabib Thoha, *Kapita selekta pendidikan islam*, (jogyakarta: pustaka belajar, 1996), h. 60.

<sup>24</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 23.

- a. Wajib, menurut cita-cita budi pekerti manusia, ketaatan akan menghasilkan pahala (pahala), sedangkan kemaksiatan akan berakibat sanksi.
- b. Sunnah, nilai-nilai setengah baik bagi manusia yang merupakan penyempurnaan dari nilai-nilai yang sangat baik atau wajib, yang memungkinkan ketaatan dihargai untuk layanan dan ketidaktaatan dibiarkan tanpa hukuman.
- c. Mubah, nilai netral tidak ada hubungannya dengan apakah mereka menerima hadiah atau hukuman.
- d. Makruh, Kebiasaan buruk dapat dibayangkan selain tidak diinginkan dan akhirnya dapat mengakibatkan pelarangan.
- e. Haram, Nilai buruk diberikan karena mengganggu kesejahteraan diri sendiri dan mengancam perdamaian dunia. Jika subjek menerimanya, mereka akan dihukum baik secara langsung (di dunia ini) atau tidak langsung (di akhirat).<sup>25</sup>

Nilai-nilai sosial, rasional, individu, biofisik, individu, ekonomi, politik, dan estetika adalah di antara lima nilai tersebut. Selain itu, mengandung prinsip-prinsip etika kemanusiaan, nilai-nilai muamalah ilahi, dan nilai-nilai ubudiyah dan ubudiyah. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah kumpulan ajaran tentang nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan ditransmisikan dalam diri seseorang untuk membantunya belajar

---

<sup>25</sup> Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), h. 117.

bagaimana menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam. dan mengembangkan kepribadian yang berkembang sepenuhnya. Sejah mana internalisasi keyakinan agama seseorang menentukan seberapa besar dan seberapa dalam nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi dan membentuk karakter orang tersebut. Kepribadian dan sikap religius akan muncul dan membentuk cita-cita keagamaan Islam yang lebih dalam yang terintegrasi dalam diri seseorang.

## 2. Pengertian Pendidikan

Dengan metode dan sistem pendidikan, kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan suatu negara baik secara mendesak maupun strategis. Apalagi pendidikan bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup negara.

Meningkatkan kapasitas suatu negara untuk berpartisipasi dalam skala global yang lebih besar pada dasarnya melibatkan penggunaan pendidikan sebagai alat taktis. Dalam Hadiyanto, Hanson dan Brembeck mengatakan, “Pendidikan merupakan investasi kemanusiaan, untuk memajukan individu dan masyarakat, sedangkan di sisi lain, pendidikan merupakan sumber kemajuan ekonomi”.<sup>26</sup>

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikannya. Masa depan dan jalan hidup seseorang ditentukan dan dibimbing oleh pendidikannya. Meski tidak semua orang berpendapat

---

<sup>26</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 29

demikian, pendidikan tetap merupakan kebutuhan bagi manusia. Pendidikan akan membantu seseorang mengembangkan bakat dan keterampilannya. Selain itu, pendidikan sering digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai karakter seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena dari pendidikan kita mendapatkan ilmu dan menuntun kita ke masa depan yang lebih baik.

Pendidikan yang harus ditanamkan sejak anak berusia dini yaitu:

#### 1. Pendidikan Akidah

Akidah secara garis besar mengacu pada amanah, yakin, dan beriman. Fondasi agama lain, termasuk keyakinan malaikat, rasul, kitab, akhirat, serta qhada dan qadar, disebut monoteistik, yang dianggap sebagai inti dari akidah.<sup>27</sup>

Monoteisme, sering dikenal sebagai iman, adalah kepercayaan kepada Allah dan kesempurnaan semua sifat-sifatnya. Prinsip dasar aqidah dalam Islam pada hakekatnya adalah rukun iman, seperti beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada wahyu-wahyu Allah, beriman kepada hari kiamat, dan beriman kepada perbuatan baik dan buruk.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Aminuddin dkk. Untuk Perguruan Tinggi Umum, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 81.

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 54.

Terbukti dari dakwah Nabi yang bertujuan untuk mengembalikan keimanan manusia terhadap ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi-nabi sebelumnya yaitu beriman kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan mereka dengan apapun, bahwa Rasulullah diutus untuk pertama kali dalam rangka menumbuhkan iman. “Bacakan kepada anak-anakmu kalimat pertama dengan laa ilaaha illallah,” perintah Rasulullah.<sup>29</sup>

Islam memperhatikan “pendidikan” anak-anak sebelum dan sesudah mereka lahir. padahal anak itu masih dalam kandungan. Penting untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islami anak sedini mungkin. Misalnya, seorang Muslim dapat memilih pasangan berdasarkan empat faktor penampilan, pendapatan, keturunan, dan agama. Islam telah menetapkan bahwa nilai agama harus didahulukan. Agar dia bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya di masa depan, dia harus mencari pasangan yang merupakan wanita muslimah yang taat.<sup>30</sup>

Meski masih dalam lingkup akidah, ibadah, dan akhlak, namun gambaran konten yang diajarkan kepada anak kecil jelas berbeda dengan yang diajarkan kepada orang dewasa. Anak usia dini sudah dapat mengenyam pendidikan akidah sejak dini, meskipun pada kenyataannya anak usia dini belum layak dipanggil untuk mempertimbangkan hakikat Tuhan, Malaikat, Nabi (Rasul), Kitab Suci, Hari Akhir, serta Qadha dan Qadar. iman). Mengetahui nama-nama malaikat, kisah para Nabi dan

---

<sup>29</sup> Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiyah*, (Medan: Mitra, 2012), h.101.

<sup>30</sup> Siti Rafidah dan Hafiz Abdurrahman, *Membentuk Anak Shalih Panduan Praktis Anak Usia Dini-Remaja*, (Jakarta: Wadi Press, 2007), h. 36-37.



Rasul, serta informasi mendasar terkait aqidah lainnya dapat diberikan sebagai bagian dari pendidikan awal tentang agama (rukun iman). Mengumandangkan azan untuk bayi yang baru lahir merupakan salah satu metode membekali anak dengan pendidikan akidah.

## 2. Pendidikan Ibadah

Anak-anak harus diajarkan tentang ibadah sejak dini, termasuk cara bersuci, cara berdoa, membaca ayat-ayat pendek, cara menyambut orang, cara melakukan sholat, dan berbagai amal amal dan amal saleh lainnya yang diridhoi Allah. . Ketika memperkenalkan anak-anak untuk sholat di usia muda, orang tua dapat mencapainya dengan mengizinkan anak untuk sholat bersama mereka segera setelah dia cukup umur untuk mengenali tangan kanan dan kirinya. Selain itu, orang tua hendaknya memberi contoh kepada anak-anaknya dengan tidak membiarkan mereka menonton televisi saat azan sedang dikumandangkan.

## 3. Pendidikan Akhlak

Kewajiban khilafah manusia terhadap dirinya sendiri adalah menghiasi dirinya dengan akhlak yang tinggi dan menjauhkan diri dari perilaku yang menjijikkan, yang tidak kalah pentingnya dengan menuntut ilmu.

Akibatnya, orang tua harus menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tepat kepada anak-anak mereka. Mereka juga harus mengatur keluarga dan memimpin dengan

teladan dalam semua segi kehidupan keluarga, termasuk perkembangan rohani dan jasmani.<sup>31</sup>

Ibu-ibu Muslim yang benar-benar peduli untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak-anak mereka akhlak yang terpuji dan termasuk merawat orang lain, menjalin persahabatan, membantu yang lemah, menghormati orang tua, merawat anak kecil, jujur dalam perkataan dan tindakan, menepati janji mereka, dan kebajikan lainnya dikenal sebagai panutan.<sup>32</sup>

Seorang wanita Muslim yang berpengetahuan tahu bagaimana mendapatkan akses ke jiwa terdalam anak-anak dan kemudian mengajarkan kebajikan yang luar biasa dan moral yang mengagumkan ini dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan memberikan teladan positif, bergaul dengan mereka dan memperlakukan mereka dengan kebaikan, kesetaraan, keadilan, serta nasihat dan bimbingan

Konsekuensinya, anak-anak akan berkembang secara alami dengan menampilkan kedewasaan, kedalaman pemahaman, kedewasaan berpikir, kesalehan, pengabdian, dan kemampuan untuk berkontribusi dengan cara yang diperlukan. Mereka juga akan dipersiapkan untuk membangun di berbagai bidang kehidupan. Madrasah (sekolah) pertama

---

<sup>31</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2008), h. 228-229.

<sup>32</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 213.

bangsa adalah seorang ibu, yang juga berperan sebagai pendidik pertama generasi yang beradab dan ibu pendiri peradaban.<sup>33</sup>

Moralitas terhadap orang tua, kerabat, teman, guru, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya hanyalah beberapa pelajaran moral yang perlu diajarkan kepada anak kecil. Sangat penting untuk menanamkan cinta keluarga pada anak kecil sehingga mereka menyadari tanggung jawab dan hak mereka dalam keluarga sejak dini. Ajaran hormat dan patuh kepada orang tua, pelayanan dan kasih sayang orang tua kepada anak, serta topik-topik lain yang relevan dengan tata krama dalam kehidupan keluarga, semuanya tercakup dalam mata pelajaran ini. Selain itu, penting untuk menanamkan akhlak atau adab saat membaca Al-Qur'an, makan, minum, menggunakan kamar kecil, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengembangan akhlakul karimah pada anak usia dini.

### 3. Agama Islam

Islam adalah agama monoteistik yang menyembah Allah. Setelah Kristen, Islam adalah agama terpopuler kedua di dunia, dengan lebih dari 1,2 miliar pengikut. Islam adalah kata yang mengacu pada penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

Kata "Islam" berasal dari kata Arab salima, yang berarti aman, tenteram, dan damai, menurut linguistik (etimologi). Aslama yuslimu islaman, yang juga berarti berserah diri, berserah diri, taat, dan patuh,

---

<sup>33</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Ibid.*, h. 214

tercipta dari kata tersebut. Muslim, di sisi lain, adalah mereka yang bersumpah untuk tunduk, patuh, dan menyerah kepada Allah SWT.

Sebaliknya, istilah "Islam" mengacu pada agama yang doktrinnya diturunkan kepada manusia oleh Allah melalui seorang utusan. Islam memberikan tuntunan dalam berbagai segi kehidupan dan kemanusiaan. Islam adalah sistem pengajaran yang lengkap, menyeluruh, dan ideal yang mengatur cara hidup seorang Muslim baik dalam ibadahnya maupun dalam hubungannya dengan dunia luar.

Agama adalah suatu kepercayaan yang sudah dimiliki oleh seseorang, namun perlu dikembangkan atau dibimbing agar orang tersebut memegang kepercayaan yang lurus dan akurat. Menanggapi pentingnya pendidikan agama, Dr. Mansur menyatakan bahwa sangat penting untuk secara konsisten menanamkan dasar-dasar keimanan kepada anak-anak agar setiap tahap perkembangan dan kemajuan mereka selalu dilandasi oleh keimanan yang hakiki.

Banyak profesional dan akademisi telah berupaya untuk mendefinisikan Islam dengan menggunakan istilah-istilah tertentu. Kesimpulan bahwa akidah Islam adalah wahyu yang diberikan Allah SWT melalui utusan-Nya untuk dibagikan kepada semua orang sepanjang masa adalah:

1. Seperangkat cita-cita dan pedoman yang memandu bagaimana orang harus menjalani kehidupan mereka dalam kaitannya dengan Tuhan, orang lain, dan makhluk hidup lainnya.

2. Tujuan: Meraih ridha Allah, menunjukkan kasih sayang kepada seluruh alam, dan mencapai kebahagiaan di kehidupan ini dan selanjutnya.
3. Secara umum terdiri dari akhlak, syariah, dan akidah.
4. Berasal dari Al-Qur'an, wahyu Allah SWT, sebagai pelengkap wahyu-wahyu sebelumnya yang dipahami oleh sunnah Rasulullah SAW.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mengacu pada upaya sengaja yang dilakukan oleh orang tua atau guru kepada anak dengan tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan akhlak siswa yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dari pemaparan diatas ada beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, seperti mengenalkan keberadaan Tuhan pada anak. Hal yang utama yang dapat orang tua lakukan dalam mendidik anak adalah mengenalkan kepada anak tentang keberadaan tuhan sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya, dunia dan seluruh isinya merupakan salah satu kebesaran Tuhan, orang tua bisa menjelaskan kepada anaknya tentang makhluk ciptaan Tuhan seperti manusia, tumbuhan, dan binatang, kemudian memberi penjelasan kepada anak bahwa segala sesuatu dan hal yang terjadi itu semua atas izin tuhan.

Orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, karena memiliki tujuan agar anak memiliki kualitas hidup yang baik, tujuan hidup tercapai dan agar anak berhasil dalam pendidikan Agama Islam Selain itu juga orang tua menganggap bahwa penting untuk menanamkan nilai-

---

<sup>34</sup> M Syaifulloh , dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Surabaya:Grasindo.h 196.

nilai agama pada anak dan memiliki tujuan agar anak memiliki tujuan dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik, untuk bekal kehidupan anak dan agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Cara yang orang tua lakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu melalui pendekatan dengan anak, dan sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak dan menyekolahkan anak ke sekolah agama.

Dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak, orang tua memberikan motivasi agar anak beribadah kepada Allah Swt. dengan ikhlas, mengawasi anak dalam melaksanakan kewajiban seperti sholat, mengaji, dan memberi pengetahuan mengenai ibadah, membiasakan anak untuk shalat lima waktu agar tertanam rasa kewajiban dalam melaksanakan ibadah, dan membiasakan anak untuk bersedekah.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah apa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan transaksi atau aktivitas. Memiliki kembali konsep pendidikan agama dalam Islam, yang disadari setelah mengalami pendidikan Islam secara utuh adalah "Insan Kamil" Taqwa Insan Kamil, bahwa manusia utuh secara rohani dan melalui ketakwaan kepada Allah SWT., dapat hidup dan tumbuh secara wajar selaras dengan alam. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan:<sup>35</sup>

a. Tujuan umum (kelembagaan). Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, melalui pendidikan atau sebaliknya.

---

<sup>35</sup> Hidayati, Titi Rohanah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember." *Jurnal Fenomena* (2015).

Tujuan ini mencakup semua aspek sifat manusia, termasuk sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan keyakinan. Menurut tahapan-tahapan tersebut, bentuk orang yang bertakwa, walaupun kecil dan berkualitas buruk, harus dapat mencerminkan pribadi orang yang terpelajar. Tujuan umum pendidikan juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara-negara di mana pendidikan Islam diterapkan, dan tujuan organisasi.

- b. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”* (QS. Al-Imran: 102)

- c. Tujuan sementara (Instruksional) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan

meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

- d. Tujuan Operasional Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatanlahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini memiliki tujuan agar siswa yang dapat memiliki akhlakul karimah sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW yaitu dengan bertaqwa terhadap Allah SWT, menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat

### **C. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak**

Anak-anak adalah pemimpin masa depan yang akan menjunjung tinggi nilai-nilai negara. Anak-anak memainkan peran strategis yang sangat



penting dalam menjaga kelangsungan hidup negara dan negara di masa depan. Mereka harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar mampu mengemban tugas itu, di segala lini fisik, psikis, dan spiritual. Mereka harus diberikan haknya, dilindungi, dan dibiarkan makmur. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencegah dan memberantas segala bentuk kekerasan terhadap anak.

Anak pada umumnya dipahami sebagai keturunan atau generasi yang dihasilkan dari aktivitas seksual antara seorang pria dan seorang wanita, baik selama maupun setelah menikah. Anak juga dipandang sebagai wadah yang harus dikorbankan semua harapan masa depan orang tuanya, sekaligus sebagai pelindung orang tuanya kelak ketika secara fisik sudah tidak mampu lagi menghidupi dirinya sendiri, menurut hukum adat yang dikemukakan oleh Soerojo Wignjodipoero dan dikutip oleh Tholib Setiadi.<sup>36</sup>

Menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, anak didefinisikan sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. dalam kasus anak nakal, seseorang dianggap sebagai anak jika mereka berusia di bawah 18 (atau 18) dan belum pernah menikah.<sup>37</sup>
2. Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa setiap orang yang belum berumur 18 (delapan belas)

---

<sup>36</sup> Tholib Setiadi, *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*, (Bandung: Alfabeta. 2010), h.173

<sup>37</sup> Undang-Undang KPAI (UU RI NO.3 Th 1997), [www.KPAI.go.id](http://www.KPAI.go.id), hukum undang-undang, di akses pada tanggal 10 september 2022.

tahun yang belum menikah dianggap sebagai anak, termasuk anak yang belum lahir, jika hal itu untuk kepentingan terbaiknya.<sup>38</sup>

3. Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dinyatakan bahwa anak mengacu pada siapa pun yang berusia kurang dari 18 tahun, termasuk anak yang belum lahir.
4. *Convention On The Rights Of Child* (1989) ditetapkan bahwa anak adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun dan telah dikukuhkan oleh pemerintah Indonesia dengan Keputusan Presiden No. 39 Tahun 1990.<sup>39</sup>

Anak adalah keturunan atau generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang menjadi calon dan penerus nilai-nilai perjuangan bangsa, dan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, menurut beberapa pemikiran dan uraian di atas 18 tahun.

#### b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah "masa emas" seorang anak, karena ini adalah masa perkembangan fisik dan intelektual yang luar biasa pesat. Selanjutnya, karakter, kepribadian, dan pengembangan karakter terjadi sepanjang waktu ini. Karena merupakan masa perkembangan kepribadian yang utama, masa kanak-kanak juga merupakan usia yang paling krusial bagi anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai pendidikan agama sejak dini. pentingnya menegakkan prinsip-prinsip agama pada usia muda untuk menghasilkan orang-orang yang bermoral. Anak-anak dikenalkan dengan

---

<sup>38</sup> Undang-Undang Hak Asasi Manusia, (UU RI NO. 39 Th. 1999). [www. Radio Prssni.com](http://www.Radio Prssni.com), di akses pada tanggal 16 september 2022.

<sup>39</sup>Keppres RI *Convention On The Rights Of Child*, (Keppres No. 39 Th.1990).[sipuu.setkab.go.id](http://sipuu.setkab.go.id).

ciptaan Tuhan, alam, dan seisinya sebagai bagian dari pendidikan agama Islam sejak dini. Perkenalkan ibadah setelah itu, fokus pada sholat, wudhu, dan bacaan sholat harian. Untuk mengembangkan moralitas yang unggul, praktik dengan seluk-beluk Islam juga diajarkan.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang di definisikan oleh anak usia dini di Indonesia sebagai pendidikan untuk anak-anak dari 0 sampai 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak-anak berusia antara 0 dan 8 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar serta tempat penitipan anak, panti asuhan keluarga, dan prasekolah (SD) negeri dan swasta.

Ini mungkin terjadi sebagai akibat dari bagaimana kelas I, II, dan III sekolah dasar, yang kira-kira setara dengan taman kanak-kanak dan beberapa tahun pertama sekolah dasar, diajarkan. Usia dini merupakan masa emas, masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan cepat. Anak-anak paling reseptif dan memiliki kapasitas terbesar untuk belajar pada usia ini, dan tingkat keingintahuan mereka sangat tinggi. Hal ini terlihat dari fakta bahwa anak-anak sering mempertanyakan tentang apa yang mereka lihat. Anak akan terus bertanya sampai mengerti artinya jika pertanyaannya tidak

dijawab. Selain itu, setiap anak unik dengan caranya sendiri, yang mungkin timbul dari pengaruh genetik atau lingkungan.

Setelah mengetahui tentang Anak Usia Dini, berikut rangkuman Pendidikan Anak Usia Dini secara keseluruhan. Ini mempromosikan aspek fisik dan non-fisik perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan menawarkan stimulasi untuk pertumbuhan fisik, spiritual, motorik, intelektual, emosional, dan sosial mereka. Oleh karena itu, PAUD dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran yang akan membantu anak mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dirangsang, difasilitasi, dibina, dan ditawarkan dalam pendidikan anak usia dini.
- b. Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani halus, serta kecerdasan spiritual dan keagamaan.
- c. Mengingat perbedaan dan perluasan pendidikan anak usia dini yang diberikan melalui anak usia dini.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, khususnya pertumbuhan dan

---

<sup>40</sup> Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Di BPPLSP Regional III, 2004), h. 3.

perkembangan yang seimbang antara fisik, emosi, dan bahasa komunikasi sebagai dasar perkembangan anak yang utuh.

#### **D. Penelitian Relevan**

Setiap Penelitian pasti yang diteliti hampir sama dengan peneliti yang terdahulu baik segi penelitian maupun judul. Dalam kajian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi Aisyah "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal", Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN), Padang Sidempuan, Tahun 2016. Skripsi ini membahas mengenai Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini dan cara orang tua mendidik anak dengan baik pada anak. Adapun Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan obsevasi. Adapun Perbedaaanya itu penelitian ini lebih membahas hambatan hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.sedangkan penelitian tersebut lebih membahan tentang sikap orang tua dalam mendidik anak.
2. Skripsi Azizah Maulina Erzad "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga" STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, tahun 2017. Menurut temuan studi tesis ini, keluarga adalah

tempat pertama kali anak-anak mengenyam pendidikan formal. Untuk pertama kalinya, keluarga adalah tempat pembentukan karakter dan kepribadian anak. Di antara tuntunan atau pedoman yang harus diikuti oleh orang tua dalam mendidik anaknya adalah yang menekankan pada pendidikan akhlak atau budi pekerti, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan agama, memperlakukan mereka dengan adil, serta menunjukkan cinta dan kasih sayang. Peran orang tua sangat menentukan dalam pertumbuhan dan pembentukan karakter anak usia dini karena orang tua berperan sebagai panutan bagi anaknya. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu judul yang diteliti oleh Azizah Maulina Erzad adalah Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini dilingkungan keluarga. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini didesa kota pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

3. Skripsi Septi Irmalia " Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2020. Skripsi ini mengeksplorasi bagaimana perkembangan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh orang tua. Pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan cita-cita karakter masyarakat dan berlangsungnya proses pendidikan keduanya sangat bergantung pada keluarga. Orang tua tidak diragukan lagi harus memainkan peran yang sangat signifikan dalam pendidikan keluarga, terutama dalam pendidikan anak-anak. Adapun perbedaan penelitian skripsi Septi Irmalia yaitu skripsi ini menggunakan

metode penelitian kepustakaan (Library Reseach), adapun yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitiannya. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan obsevasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiono, Metode penelitian pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan merupakan empat kata kunci yang perlu diperhatikan. Menurut metode ilmiah, proyek penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang logis, empiris, dan metodis. Atas dasar pembenaran ini, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah metodologi ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan penelitian dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah kerja lapangan yang sebenarnya dan interaksi antara peneliti dan masyarakat lokal diperlukan untuk pengumpulan data.<sup>41</sup> Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>42</sup>

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk melihat situasi, kondisi, atau masalah lain yang telah dijelaskan, dengan

---

<sup>41</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 9.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.



temuan yang diberikan sebagai laporan penelitian.<sup>43</sup> Karena penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan deskripsi dalam bentuk frase dan bahasa, sistem metode kualitatif sering digunakan oleh para peneliti. Karena penelitian dilakukan pada hal-hal nyata, peneliti memilih untuk menggunakan sistem penelitian kualitatif.

Objek alamiah adalah mereka yang berkembang dari apa yang sudah ada, tidak tertipu oleh peneliti, dan tidak terpengaruh oleh kedatangan mereka dalam hal dinamika. Untuk mengumpulkan data rinci dengan makna, sistem kualitatif digunakan. Signifikansi adalah data yang aktual dan dapat dipahami. Jadi penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 5 Orang tua, 4 anak usia dini, kepala Desa Kota Pagu, karena dengan informan yang dipilih sudah cukup jelas dalam melakukan wawancara.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya, yaitu:

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan peralatan yang telah diidentifikasi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer menunjukkan lebih detail dan karena itu dianggap lebih akurat.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari orang tua anak usia dini, anak usia dini dan Kepala Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.<sup>45</sup>

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan

---

<sup>44</sup> Dewi, Kadek Iin Listyana, Ni Nyoman Yulianthini, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi. "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Singaraja." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5.2 (2019): 82-92.

<sup>45</sup> Panjaitan, Bella Pebriyani, Satia Negara Lubis, and Sinar Indra Kusuma. "Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo." *Agribisnis*, 1 (5) (2014): 1-10.

yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari data Desa maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data<sup>46</sup>. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang mencoba untuk mengumpulkan informasi dan merupakan jenis komunikasi verbal yang berlangsung secara tatap muka.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas maka menurut peneliti wawancara merupakan proses pengumpulan informasi bagi peneliti dari narasumber

---

<sup>46</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* hal 225

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h. 113.

yaitu 5 orang tua anak usia dini, 4 anak usia dini dan Kepala Desa Kota Pagu, Kabupaten rejang Lebong.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.<sup>48</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah berlalu dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau kreasi zaman oleh seorang individu.<sup>49</sup> Dokumentasi, atau catatan tertulis dari berbagai kegiatan atau peristiwa terkini, dikenal sebagai dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang melibatkan benda-benda nyata, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, agenda, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk penelitian yang akan dilakukan, dilakukan dokumentasi. Ini termasuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan atau kondisi di Desa Kota Pagu, perilaku sehari-hari anak dan dokumen permanen lainnya.

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Jilid 1, Andi Offset, 1987), h. 42.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 329.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h.

## **E. Teknik Analisis Data**

Untuk lebih memahami contoh yang diteliti dan mengkomunikasikan temuan kepada orang lain, analisis data melibatkan pencarian sistematis dan pengorganisasian catatan pengamatan, wawancara, dan dokumen pendukung.

Teknik-teknik berikut digunakan untuk mengatur data secara sistematis dan memeriksanya secara kualitatif setelah dikumpulkan:

### *a. Reduction (Reduksi)*

Yakni, meringkas, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mengecualikan hal-hal yang tidak perlu. Dengan judul Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota pagu, Kabupaten Rejang Lebong, Dengan demikian pendataan akan lebih jelas dan mudah karena adanya penurunan data.

### *b. Data Display (Penyajian Data)*

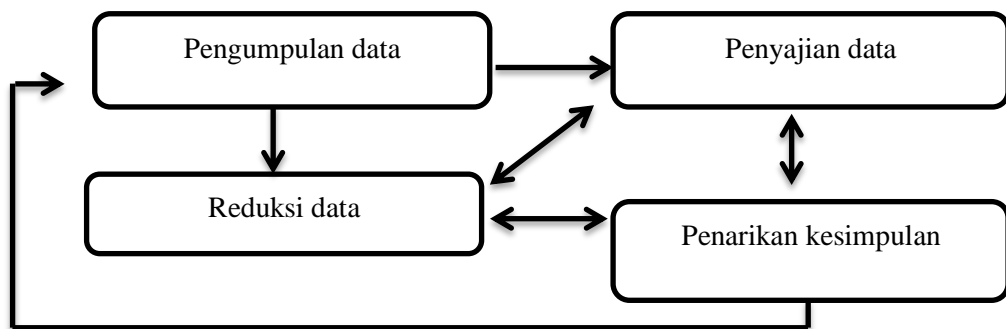
Secara khusus, data harus disajikan dalam bentuk rangkuman yang ringkas agar mudah dipahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja ke depan berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan demikian, informasi yang diberikan khususnya informasi Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong dapat dengan mudah dipahami.

### *c. Conclusion Drawing/ Data Verification (Penerikan Kesimpulan)*

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data

kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Kota Pagu**

Riwayat Desa Kota Pagu bermula dari zaman raja-raja, suatu itu siapa yang kuat dialah yang menjadi pemimpin Desa Kota Pagu. Berdirilah beberapa rumah yang saat itu di pimpin oleh Rajo Ginggang, atas perintah Rajo Ginggang di perintahkan untuk membuat sebuah batas Desa yang berupa siring (kuto) itu lah asal dari kata "Kota", kegunaan kuto tersebut untuk menghalangi musuh masuk kedalam wilayah tersebut. Pada jaman dahulu air itu sangat berharga dan belum ada alat modern untuk tempat penyimpanan air, maka dari itu dibuatlah oleh orang tua tempat penyimpan air yang terbuat dari bambu yang di sebut gerigik ( dalam bahasa rejang) setelah di isi air maka gerigik-gerigik tersebut disimpan, maka tempat penyimpanan tersebut dikatakan "Pagu". Maka dari itu orang tua dahulu menamakan Desa tersebut Adalah Desa Kota Pagu, setelah Rajo Ginggang meninggal maka Desa Kota Pagu di pimpin oleh Muning Mas dan di Desa Kota Pagu terdapat makam Muning Mas yang menjadi daya tarik tersendiri di Desa Kota Pagu. Setelah wafatnya Muning Mas maka pemerintah Desa dipimpin oleh Pasirah atau Pengawa dan Kepala Desa pertama di Desa Kota Pagu adalah Jangang Tobo Nyakin.

Sebelum tahun 1982 Desa Kota Pagu masih di pimpin oleh seorang Ginde dan pimpinan Wilayah (margo) adalah Pasirah. Desa Kota Pagu masuk dalam Margo Selupu Rejang. Pada tahun 1982 Margo di hapus sehingga Ginde di SK kan menjadi Kades. Adapun Kades yang memimpin Desa Kota Pagu yang berawal dari Kades Pertama Jangang Tobo Nyakin, Mito, Abdulrahman, Stiara, Ujang Sabri, Lukman Hakim, dan di susun dengan Kades berikutnya. Sehingga otomatis Dusun Kota Pagu definitive menjadi Desa Kota Pagu yang dipimpin oleh Kepala Desa. Pada saat itu sarana pendidikan dan fasilitas lainnya belum ada. Seiring dengan berjalan pembangunan Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong terkhususnya di Kecamatan Curup Utara.

Pada tahun 2000 di adakan pemilihan Kepala Desa yang ke tiga dengan Kepala Desa terpilih adalah Ismail Santri dengan masa jabatan dari tahun 2000 s/d 2006, pada masa pemerintahan Ismail santri yang pertama dilakukan pembangunan jembatan gantung dan jalan rabat beton di Puskesmas pada tahun 2004 melalui program PKBS-BBM IP yaitu Program Kompensasi Kenaikan BBM untuk kegiatan Infrastruktur Pedesaan dari Kementerian pekerjaan umum Kabupaten Rejang Lebong dengan Pagu dana sebesar Rp. 200.000.000,-. Pada tahun 2007 dilakukan kembali pemilihan Kepala Desa yang ke-empat dengan Kepala Desa terpilih adalah Yenti Herawani. Pada masa pemerintahan Yenti Herawani masuklah Program P2KP PNPM-MP ke Desa Kota Pagu pada tahun 2007 dengan pembangunan Infrastruktur Desa yaitu kegiatan pembangunan



Jalan Lingkungan Rabat Beton, Drainase, Bantuan Ekonomi Bergulir dan Kegiatan Sosial dengan dana BLM Rp. 300.000.000,-. Pada tahun 2008 Desa Kota Pagu mendapat bantuan PNPM-MP dengan kegiatan pembangunan Jalan Lapen, Rabat Beton, dan pelatihan kegiatan social dengan dana sebesar RP. 150.000.000,-. Pada tahun 2009 Desa Kota Pagu mendapat bantuan PNPM-MP dengan kegiatan pembangunan Jalan Rabat Beton, dan Drainase dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,-. Pada tahun 2010 Desa Kota Pagu mendapat PNPM-MP dengan kegiatan pembangunan Jalan Rabat Beton, dan Drainase dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,-. Pada tahun 2011 Desa Kota Pagu mendapat bantuan PNPM-MP dengan kegiatan pembangunan Irigasi dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,-. Pada tahun 2012 Desa Kota Pagu mendapat bantuan PNPM-MP dengan kegiatan pembangunan Jalan Telfort ke areal pertanian dengan dana sebesar Rp. 150.000.000,-. Pada tahun 2013 dilakukan pemilihan Kepala Desa untuk periode 2013-2019 dengan terpilihnya adalah Irian Pendi sebagai Kepala Desa yang baru masa pemerintahan Irian Pendi tahun 2013 mendapat bantuan PNPM-MP dengan kegiatan pembangunan Rehap Rumah KK Miskin dan pembangunan MCK KK Miskin, pada periode ini pula Desa Kota Pagu mendapatkan Program P4IP dari Kementrian Pekerjaan Umum yang pelaksanaannya tergabung dalam Program PNPM-MP dengan pagu dana sebesar Rp.200.000.000,- dimana kegiatan yang dibangun berupa Rehab Jembatan Gantung dan pembangunan Jalan Lapen.

## 2. Demografi Desa

Desa Kota Pagu merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dan berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Desa Tanjung Beringin

Sebelah Timur : Desa Seguring

Sebelah Selatan : Desa Tasik Malaya

Sebelah Barat : Hutan Tanjung Beringin

Desa Kota Pagu memiliki luas Wilayah  $\pm$  1.225 Ha dengan iklim Desa Kota Pagu sebagaimana Desa-Desa lain di Wilayah Indonesia yaitu memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Kota Pagu Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

## 3. Keadaan Penduduk/ Masyarakat

Penduduk Desa Kota Pagu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Rejang, suku Jawa, sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Kota Pagu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Kota Pagu mempunyai jumlah penduduk 972 jiwa yang terdiri dari laki-laki 472 jiwa, Perempuan 500 jiwa dan 283 KK yang terbagi dalam 3 Wilayah Dusun dengan rincian sebagai berikut:

### Keadaan Jumlah Penduduk

Tabel. 3.1

<b>Jumlah Penduduk</b>				
Wilayah	KK	L	P	Jumlah
Dusun I	120	180	186	366
Dusun II	95	125	119	244
Dusun III	89	154	136	290
Jumlah	304	259	441	

Sumber: Desa Kota Pagu

### Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok

Tabel.3.2

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-6 Tahun	38 Jiwa
2	7-12 Tahun	56 Jiwa
3	13-18 Tahun	80 Jiwa
4	19-24 Tahun	150 Jiwa
5	25-55 Tahun	245 jiwa
6	50 Tahun ke atas	70 Jiwa

Sumber: Desa Kota Pagu

### Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel. 3.3

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	150 Orang
Pra Sekolah	2 Orang
SD	310 Orang
SLTP	258 Orang
SLTA	138 Orang
Diploma	25 Orang
S1	7 Orang
S2/S3	-

Sumber: Desa Kota Pagu

### Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel. 3.4

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Buruh	110 Orang
Petani	576 Orang
Peternak	25 Orang
Jasa/ Keterampilan	43 Orang
Pedagang	10 Orang
Honoror/ Kontrak	5 Orang
PNS	2 Orang
TNI/ Polri	2 Orang
Swasta/ Lainnya	10 Orang

Sumber: Desa Kota Pagu

#### 4. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kota Pagu secara rata-rata tergolong masyarakat menengah ke bawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecil yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani.

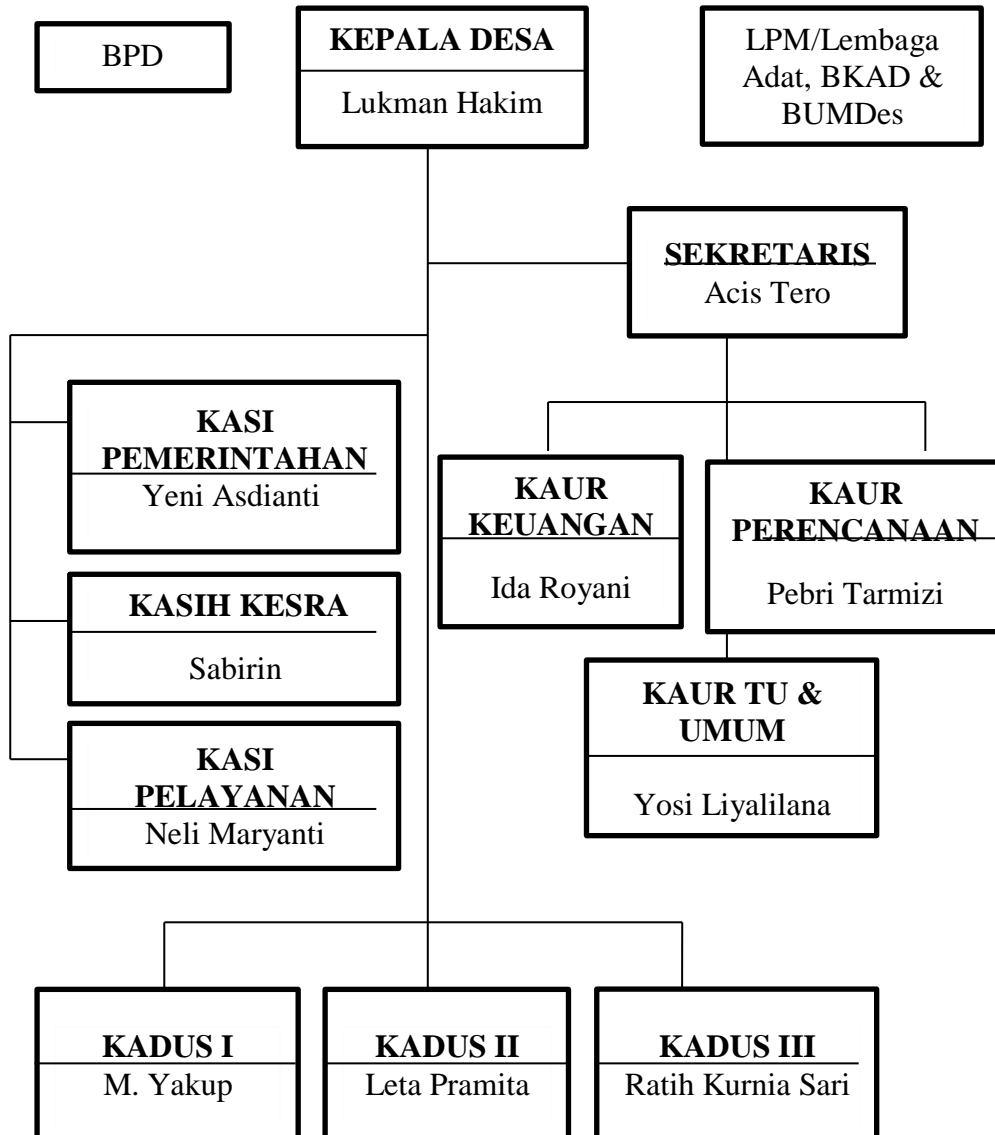
#### 5. Pembagian Wilayah Desa

Desa Kota Pagu dibagi menjadi tiga Dusun yang terdiri dari Dusun I, Dusun II dan Dusun III yang dikepalai oleh Kepala Desa dengan batas-batas seperti tertera dalam peta Desa.

#### 6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa (SOPD)

Struktur Pemerintahan Desa Kota Pagu Terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Musyawaran Desa Seperti tertera dalam Gambar Berikut:

### Struktur Pemerintahan Desa Kota Pagu, Kecamatan Curup Utara



Gambar 3.1

Sumber: Desa Kota Pagu

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang

Berbicara mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini desa kota pagu, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa dan orang tua dari anak usia dini

di Desa Kota Pagu. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat Peran orang tua, Bapak Lukman Hakim mengatakan bahwa peran orang tua terhadap akidah anak dari sejak dini yaitu

"Menurut saya menanamkan akidah dalam diri anak sejak usia dini itu sangatlah penting karena dapat kita artikan bahwa akidah adalah tentang kepercayaan dan keyakinan kita terhadap yang maha kuasa dengan itu kita sebagai orang tua hendaknya mengajari anak untuk sholat, mengaji dan lain sebagainya, karena orang tua lah yang sangat berperan penting di dalam mendidik anak tentang agama islam maupun pelajaran yang lainnya"<sup>51</sup>

Sama dengan pernyataan dari Ibu Fitri Afifah mengatakan bahwa:

"Sebagai orang tua sangat berperan penting dalam mengajari anak untuk berakidah yang baik, karena orang tua lah peran utama bagi anak untuk mengenali hal-hal yang mungkin belum mereka ketahui terutama untuk mengajarkan mereka mengenai ajaran agama islam, Mengajari tentang keyakinan terhadap Allah dan menjalankan perintah" nya,"<sup>52</sup>

Sama dengan pernyataan dari Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:

" Peran orang tua terhadap akidah anak itu sangat perlu di tanamkan kepada anak dari sedini mungkin, karena anak seusia sangat perlu mendapatkan didikan dari orang tua, kalo orang tuanya sudah mendidik anak dengan baik sedari kecil, maka kelak setelah dewasa mereka akan terbiasa melakukan hal hal baik"<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini, karena orang tua lah yang dapat membentuk mereka dari sejak kecil dan orang tua juga yang

---

<sup>51</sup> Bapak Lukman Hakim, Masyarakat (Kepala Desa), wawancara di rumah pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>52</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>53</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

mempunyai tanggung jawab yang luar biasa atas tertanamnya sifat keagamaan anak dan orang tua pula yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Kus Silawati mengatakan bahwa cara menanamkan perilaku yang sopan santun kepada anak usia dini

"Saya mengajarkan anak saya untuk selalu berperilaku sopan santun terutama didalam rumah, sebelum anak kita berperilaku sopan santun terhadap kita, kita sebagai orang tua juga harus berkata yang sopan di depan anak, seperti terkadang memarahi anak jangan mengeluarkan kata kata yang kasar. karena anak akan mengikuti apa yang kita katakan"<sup>54</sup>

Sedangkan pernyataan dari Ibu Mirta Eliza mengatakan bahwa:

"saya mengajarkan anak saya mengenai sopan santun dengan cara membiasakan anak saya berbicara yang baik dirumah, karena kalau sudah terbiasa berbicara yang baik dirumah, maka secara tidak langsung di luar rumah juga terbiasa berbicara yang baik"<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, Sopan santun adalah salah satu yang harus ditanamkan dalam diri anak dari sejak dini, bertujuan agar anak tersebut mempunyai perilaku yang baik, sebagai orang tua harus selalu mengingatkan anak untuk bertutur kata yang baik, baik di dalam rumah mau dengan orang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Deni Sumarni mengatakan bahwa cara orang tua menanamkan perilaku jujur pada anak usia dini

---

<sup>54</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>55</sup> Ibu Mirta Eliza, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

"Saya sudah mengajari anak saya untuk selalu jujur atas perbuatan ataupun ucapan, di saat dia mempunyai masalah, ntah itu masalah dengan temannya maupun dirumah, cara saya mengajarnya kita sebagai orang tua dulu yang harus menunjukkan sikap jujur didepan anak dan memberikan contoh kalau tidak jujur akan mendapatkan hal yang buruk begitu juga sebaliknya, jika dia sedang tidak jujur biasanya saya memberikan pemahaman tentang kejujuran terhadap orang tua."<sup>56</sup>

Sama dengan pernyataan Ibu Kus Silawati mengatakan bahwa:

"Saya mengajarkan anak saya untuk selalu jujur dengan cara saya harus selalu jujur terlebih dahulu depan anak, maka secara tidak langsung anak akan mengikutinya, maka sebaliknya kalo kita tidak jujur, maka anak kita terbiasa tidak jujur juga"<sup>57</sup>

Pernyataan dari Ibu Bunga Putri menyatakan bahwa:

"Menanamkan sikap jujur pada anak menurut saya sedikit sulit, karena masih anak-anak terkadang mereka takut untuk jujur karena takut di marahin orang tua dan sebagainya, Maka saya sebagai orang tua mengajari anak dengan cara Menjelaskan perbedaan antara jujur dan berbohong, jika anak menunjukkan sikap jujur memberikanya pujian agar mereka senang berkata yang jujur, sebaliknya jika mereka tidak jujur saya pelan pelan-pelan menegurnya samapai mau jujur"<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, menanamkan perilaku yang jujur adalah salah satu cara untuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, orang tua lah yang sangat berperan mengajarkan atau mengingatkan anak untuk selalu berperilaku yang jujur dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>56</sup> Ibu Deni Sumarni, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>57</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>58</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022



Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Fitri Afifah menyatakan bagaimana cara orang tua menanamkan sikap adil pada diri anak dari sejak dini.

"Sebelum kita mengajari anak untuk mempunyai sikap yang adil ,kita sebagai orang tua terlebih dahulu mempunyai sikap yang adil terhadap anak –anak, saya mengajari sikap adil pada anak dengan memberikan contoh-contoh yang bersikap adil saat dirumah seperti tidak melakukan prilaku pilih kasih terhadap anggota keluarga dirumah dengan itu anak akan melihat sendiri dan mereka secara tidak langsubg akan terbiasa berperilaku yang baik"<sup>59</sup>

Sama dengan pernyataan Ibu Kus Silawati menyatakan bahwa:

"Dalam menanamkan sikap adil pada anak dari sejak dini itu juga merupakan hal yang penting di dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dahulu saya memberikan pemahaman tentang sikap adil dan mempersamaain dengan memberikan contoh agar anak mudah mengerti dan paham"<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, menanamkan sikap keadilan pada anak sejak dini memeiliki salah satu hal yang penting yang dapat di terapkan pada anak, dengan anak memiliki sikap adil, anak bisa memepunyai prilaku yang baik.

Selanjutnya penliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Fitri Afifah Menyatakan bagaimana cara orang tua menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini.

"saya menanamkan rasa tanggung jawab pada anak pada anak dengan cara mengingatkan atas tanggung jawabnya terhadap pekerjaan dari sekolahnya, mengingatkan untuk selalu merapikan

---

<sup>59</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>60</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

tempat tidur, mengingatkan untuk selalu membersihkan tempat bermain di saat sudah bermain"<sup>61</sup>

Pernyataan dari Ibu Kus Silawati mengatakan bahwa:

"Dengan cara saya memberikan tanggung jawab atas dirinya sendiri, seperti sesudah mandi pakaian kotornya diletakan tempatnya, sesudah makan piringnya langsung dicuci, sudah bermain tempatnya di bersihkan, maka jika mereka sudah bertanggung jawab atas diri sendiri mereka akan terbiasa melakukannya"<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, Orang tua sudah mengajari anaknya mengenai tanggung jawab dan berbagai cara mereka lakukan untuk menjadikan anak mereka berperilaku yang baik, dengan cara mereka masing masing.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Bunga mengatakan bahwa cara mengajari anak untuk sholat 5 waktu

" Saya mengajari anak sholat dengan cara mengajari gerakannya dengan mengikuti gerakan saya jika sholat, mengajari bacaan sholat dan memberikan hapalan ayat-ayat pendek dari al-qur'an, jika bapak nya sholat kemasjid anak saya kadang ikut juga. Kalau untuk terbiasa melakukan sholat 5 waktu itu belum, karena saya juga belum melakukannya"<sup>63</sup>

Sama dengan pernyataan dari Ibu Fitri Afifah mengatakan bahwa:

"saya mengajari anak saya mengenai sholat itu dengan cara saya membelikan buku tuntunan sholat anak, dan membacanya di saat dia mau belajar dan juga kadang dia ikut kalo saya lagi sholat, terus menyuruhkan dia untuk praktek gerakan sholat didepan saya kalo

---

<sup>61</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>62</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>63</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

lagi ada waktu luang, kalo untuk selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu belum"<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, orang tua sudah mengajari anak dari sejak dini tentang sholat dengan cara mereka masing-masing, ada yang mengajarnya dengan mengikuti sholat kemasjid, ada yang diberikan hapalan surat pendek, walaupun memiliki keterbatasan pemahaman agama.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Bunga Putri mengatakan bagaimana cara orang tua memberikan pemahaman tentang kewajiban sholat pada anak usia dini

"Dengan cara saya memberikan penjelasan betapa pentingnya beribadah, seperti melakukan sholat dan memberikan penjelasan mengapa kita diwajibkan untuk sholat dengan bahasa yang mereka pahami agar mereka mudah untuk mengerti"<sup>65</sup>

Sama dengan pernyataan dari Ibu Fitri mengatakan bahwa:

"Dengan saya menceritakan ajaran agama islam yang saya ketahui, dan membelikannya buku cerita tentang agama islam yang banyak gambar kartunya dengan itu dia mudah memahaminya"<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, memberikan pemahaman tentang sholat kepada anak itu sangatlah penting karena, agar mereka mengerti dan paham sehingga mereka mau melaksanakannya.

---

<sup>64</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>65</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>66</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Deni Sumarni mengatakan apakah orang tua sudah mengingatkan anak untuk selalu mengaji atau pergi mengaji.

"Saya selalu mengingatkan anak saya untuk pergi mengaji, karena saya tidak begitu mahir mengaji maka dari itu saya selalu mengingatkan anak saya mengaji"<sup>67</sup>

Pernyataan dari Ibu Mirta mengatakan bahwa:

"Mengaji adalah salah satu dari ibadah, maka dari itu saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk selalu pergi mengaji, karena di sini mengajinya di masjid jadi anak saya juga bersemangat untuk mengaji tanpa adanya paksaan"<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, orang tua sudah selalu mengingatkan anak mereka untuk selalu pergi mengaji, terkadang sebelum orang tua mengingatkan, anak naknya sudah terbiasa untuk pergi mengaji karena sudah menjadi rutinitas mereka di sore hari.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Deni Sumarni mengatakan cara orang tua memberikan pemahaman tentang puasa pada anak usia dini

"Memberikan pemahaman tentang berpuasa pada anak itu sangat sulit karena anak bingung kok harus menahan lapar, tidak boleh minum, tidak boleh makan dan lain-lain maka dari itu saya sebagai orang tua memberikan pemahaman berpuasa pada anak dengan memberikan pengertian berpuasa, memberikan pengertian mengapa harus menahan lapar dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak saya"<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ibu Deni Sumarni, Masyarakat orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>68</sup> Ibu Mirta Eliza, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>69</sup> Ibu Deni Sumarni, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

Pernyataan dari Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:

"Saya memberikan pemahaman puasa dengan menceritakan keutamaan berpuasa, dan menceritakan tentang tata cara berpuasa dan melatihnya untuk berpuasa di saat memasuki bulan puasa ,maka dari itu dia akan mengerti dengan melalaui cerita dan mempraktekknya"<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, memberikan pemahaman mengenai berpuasa itu suatu ke harus bagi orang tua apa lagi memberi pemahaman puasa dari anak sejak kecil, karena jika tidak di ajarkan dari kecil maka anak tidak terbiasa untuk berpuasa pada saat bulan puasa.

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa peranan orang tua dalam mengajari anak mengenai ajaran Agama Islam sudah cukup baik, dari mereka mengajari anak-anak mereka mengenai, sholat/gerakan sholat, mengajari mengaji, mulai memberikan hafalan doa untuk anak ,serta mengajari anak untuk mulai melakukan berpuasa di saat memasuki bulan Ramadhan.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu.**

Berbicara mengenai persoalan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak usia dini dan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak

---

<sup>70</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

usia dini di Desa Kota Pagu, Mario Pranata mengatakan sudah mengetahui dan hafal 2 kalimat syahadat

"Saya sudah mengetahui ucapan dua kalimat syahadat tetapi kalau tidak di tunjuk kata awalnya saya terkadang tidak tau".<sup>71</sup>

Sama dengan pernyataan Riski Falendra salah satu anak usia dini di Desa Kota Pagu, ia mengatakan bahwa:

"saya tau, saya pernah dikasih tau sama orang tua tentang 2 kalimat syahadat tapi kadang saya lupa soalnya saya jarang mengucapkannya."<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, anak sudah tau atau hafal mengenai ucapan dua kalimat syahadat, dapat di lihat pada saat peneliti wawancara anak-anak sudah mengetahui akan tetapi kadang mereka lupa karena mereka jarang menyebutkannya.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Berdika Muhammad Alif mengatakan sudah mengetahui tentang rukun iman ada berapa, jika tau sebutkan

"saya tau rukun iman ada 6 tapi saya hafal hanya beberapa saja , yang saya tau beriman kepada Allah, beriman kepada rasul, dan beriman kepada malaikat hanya itu yang saya ketahui"<sup>73</sup>

Adapun pernyataan dari Fika anak usia dini di Desa Kota Pagu, ia mengatakan bahwa:

"saya belum tau, karena saya belum bersekolah, di rumah saya

---

<sup>71</sup> Mario Pranata, masyarakat (anak usia dini), wawancara di teras rumah, Pada tanggal 19 desember 2022

<sup>72</sup> Riski Falendra, masyarakat (anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 19 desember 2022

<sup>73</sup> Berdika Muhammad Alif, masyarakat (anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 19 Desember 2022

belum ada belajar tentang rukun iman"<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, orang tua di desa kota pagu sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka karena dapat dilihat dari peneliti wawancara kepada anak usia dini di desa kota pagu mereka sudah bisa menjawabnya walaupun belum begitu sempurna.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Deni Sumarni mengetakan apakah anak ibu/bapak sudah mengetahui tentang rukun islam.

" sudah, saya juga sering mengajari anak saya tentang agama islam , kalo di tanya tentang rukun islam mereka sudah tau tapi kadang saat kita menanyakan ulang kadang mereka lupa sebagian"<sup>75</sup>

Adapun ungkapan dari Ibu Mirta Eliza orang tua anak usia dini di Desa Kota Pagu, ia mengatakan bahwa:

"sudah tau, tapi kalo soal dia mengetahui isi rukun islam saya tidak tau ,soalnya saya sendiri belum ada memberi hafalan ke 5 rukun islam tersebut"<sup>76</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Bunga Putri mengatakan Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengenal tentang nama-nama Allah.

"untuk hafal semua nama-nama Allah itu belum, tapi saya sering mengajaknya bernyanyi asmaul husna kalo kami lagi bermain berdua dirumah walaupun tidak semuanya saya sebutkan karena saya juga ngak hafal semuanya"<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Fika,masyarakat (anak usia dini), wawancara diteras rumah pada tanggal 19 desember 2022

<sup>75</sup> Ibu Deni Sumarni, masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>76</sup> Ibu Mirta Eliza, masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>77</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

Adapun pernyataan dari Ibu Deni Sumarni orang tua anak usia dini di Desa Kota Pagu, ia mengatakan bahwa:

"sebagian dari nama-nama Allah sudah tau, karena tempat anak saya mengaji lagu nya tentang nama-nama Allah, anak saya sering menyanyikanya dirumah"<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Fitri Afifah mengatakan Apakah anak Ibu/Bapak sudah menghafal doa-doa.

"sudah ada, karena kalo waktu libur selain dia bermain dia ada juga hafalan dirumah , tentang doa berwudhu, doa untuk kedua orang tua dan masih banyak lagi"<sup>79</sup>

Sama Dengan pernyataan dari ibu Kus Silawati orang tua anak usia dini di Desa Kota Pagu, ia mengatakan bahwa:

"sudah ada tapi tidak banyak, karena saya juga banyak yang tidak hafal doa doa, saya mengajari anak apa yang sudah saya ketahui saja"<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Fitri Afifah mengatakan Apakah anak ibu/bapak sudah berperilaku sopan santun di rumah maupun diluar

"kalo dirumah menurut kami sebagai orang tua anak kami sudah menunjukan perilaku yang santun,tapi kalo diluar rumah saya tidak tau"<sup>81</sup>

Sama dengan Peryataan dari Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Ibu Deni Sumarni, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>79</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>80</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>81</sup> Ibu fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022



"saat anak kami lagi di rumah sudah cukup sopan, kalau diluar kami kurang mengetahui."<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa, Prilaku yang baik yang dilakuan oleh anak sangat diharap para orang tua, agar anak terbiasa berperilaku yang baik, baik itu sopan terhadap orang tua maupun yang lainnya itu semua berawal dari orang tuanya sendiri, jika orang tua menginginkan anak yang baik prilakunya maka didiklah mereka dengan sebaik-baiknya, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya penliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Fitri Afifah mengatakan Apakah anak Ibu/Bapak sudah berperilaku jujur dalam ucapan dan perbuatan dengan keluarga maupun dengan orang lain

"Jujur Anak saya kadang suka tidak jujur, namanya juga anak anak ya, mereka tidak jujur karena terkadang takut dimarahi orang tua ,tapi ada kaladia jujurtergantung dengan mood nya lagi baik apa ngak"<sup>83</sup>

Pernyataan yang sama dari Ibu deni Sumarni orang tua dari anak, mengatakan bahwa:

"Kalo tentang kejujuran namanya juga anak anak ya kadang dia jujur kadang ngak jujur, seperti anak saya juga kadang ngak jujur pas dimarahin baru mau jujur ".<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, sebagai orang tua sangatlah penting untuk mendidik etika dan prilaku baik pada anak sejak dini, karena kalau sudah terbiasa

---

<sup>82</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>83</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>84</sup> Ibu Deni Sumarni, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

berprilaku yang baik dari masih kecil anak akan terbiasa berperilaku baik di saat dewasa nanti.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Fitri Afifah mengatakan Apakah anak ibu/bapak sudah bersikap adil

"Menurut saya anak saya kurang kalo masalah keadilan karena kadang kalau mau berbagi makanan kalo dia lagi suka sama si A di kasih banyak dan si B dia kasih dikit begitu juga kalau dirumah ,tapi saya juga tetap menegurnya disaat dia berperilaku tidak baik".<sup>85</sup>

Sama pernyataan dari Ibu kus Silawati mengatakan bahwa:

"tergantung moodnya hari itu baik apa ngak ,kadang dia adil ,tpi kadang dia tidak adil, sama kakaknya dia kadang begitu"<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas maka dapat peneliti simpulkan, anak-anak di desa kota pagu belum begitu peduli dengan sikap keadilan ,karena dapat dilihat dari wawancara orang tua mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Bunga Putri menyatakan Apakah anak ibu/bapak sudah memiliki rasa tanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya

"Menurut saya sudah, karena kalo dirumah sudah terbiasa,misalnya kalo sudah main dirumah sudah terbiasa untuk memberesinya sendiri, kadang kalo sudah makan langsung dicuci sendiri dan masih banyak lagi"<sup>87</sup>

Lain lagi pernyataan dari Ibu kus Silawati mengatakan bahwa:

---

<sup>85</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>86</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>87</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

"kalo masalah bertanggung jawab masih kurang namanya anak-anak kadang berperilaku baik kadang tidak"<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, rasa tanggung jawab pada diri anak masih kurang karena anak-anak masih memiliki mood yang sangat labil.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Mirta Eliza mengatakan Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengetahui tata cara shalat

" Sudah, tapi belum begitu sempurna, gerakanya sudah mengerti hanya bacaan shalatnya saja banyak belum hafal" <sup>89</sup>

Sama dengan pernyataan dari ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:

"untuk gerakan shalat sudah tau , tapi masalah bacaan shalat belum begitu sempurna"<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, anak-anak di Desa Kota Pagu sudah mengetahui gerakan shalat karena dapat dilihat dari wawancara sudah menunjukkan bahwa anak di desa kota pagu sudah melakukan shalat walaupun keterbatasan dalam bacaan shalatnya.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Mario Pranata mengatakan Dalam 1 hari berapa kali kamu shalat

---

<sup>88</sup> Ibu Kus Silawati, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>89</sup> Ibu Mirta Eliza, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>90</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

"saya sholat 1 kali pas saat sholat magrib di masjid sama teman teman yg lain, dan kadang sholat kadang ngak"<sup>91</sup>

Sama pernyataan dari anak yang bernama Berdika Muhammad alif mengatakan bahwa:

"saya kadang sholat kadang ngak, sholat pas magrib saja kadang dirumah kadang masjid"<sup>92</sup>

Sama pernyataan dari anak yang bernama Fika mengatakan bahwa:

"kadang 2 kali kadang sekali ,kalo orang tua saya sholat saya juga ikut sholat"<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan, anak anak sudah melakukan sholat tetapi mereka hanya melakukan sholat magrib saja dengan begitu anak di desa kota pagu sudah paham akannya kewajiban mereka untuk sholat walaupun belum melakukan sholat 5 waktu.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Deni Sumarni mengatakan Apakah anak ibu/bapak sudah mempelajari tentang bersedekah

" Kalo menurut saya sudah, karena dapat saya lihat saat kami lagi pergi keluar kalo dia lagi ngeliat orang yang minta minta dilangsung mau ngasih uang kepada orang tersebut dari situ menurut saya dia sudah mengenal artinya bersedekah"<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Mario Pranata, Masyarakat (anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 19 Desember 2022

<sup>92</sup> Berdika Muhammad Alif, Masyarakat (anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 19 Desember 2022

<sup>93</sup> Fika, Masyarakat (anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 19 Desember 2022

<sup>94</sup> Ibu Deni Sumarni, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di teras rumah pada tanggal 18 Desember 2022

Pernyataan dari Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:

"sudah, karena saya kadang kalo mau berbagi sedikit rezeki sama orang lain saya mengajak anak saya agar dia mengerti dan mengikutinya juga"<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, anak sudah mengenal mengenai bersedekah.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Mirta Eliza mengatakan Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengaji?

"sudah, dia rajin kalo ngaji karena temannya mengaji banyak jadinya kalo mengaji jadi semangat ,di sini anak-anak nya merata sudah mengaji"<sup>96</sup>

Sama dengan pernyataan dari Ibu Fitri Afifah mengatakan bahwa:

"Kalo mengaji anak saya sudah terbiasa belum mengaji dimasjid juga anak saya sudah mengaji di rumah, kalo sekrang dia mengaji dimasjid sama teman temanya sehabis sholat magrib."<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, anak-anak sudah terbiasa untuk mengaji, mengaji dirumah maupun dimasjid, kegiatan ini sudah menjadi rutinitas anak desa kota pagu di setiap sorenya.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan orang tua dari anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Mirta Eliza mengatakan Di saat memasuki bulan puasa,apakah anak ibu/bapak sudah belajar untuk berpuasa

---

<sup>95</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>96</sup> Ibu Mirta Eliza, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>97</sup> Ibu Fitri Afifah, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

"sudah, bahkan kalo memasuki bulan puasa anak saya senang, dia juga ikut berpuasa walaupun kadang hanya sampai setengah hari saja"<sup>98</sup>

Pernyataan dari Ibu Bunga Putri menyatakan bahwa:

"sudah, anak saya juga ikut berpuasa ,kadang sampai sore dan ada juga sampai setengah hari saja"<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, anak di desa kota pagu sudah mengerti mengenai puasa, mereka di saat memasuki bulan puasa mereka juga ikut berpuasa bahkan jika orang tuanya tidak puasa mereka masih berpuasa, memasuki bulan puasa hal yang menyenangkan bagi anak di Desa Kota Pagu.

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa anak-anak nilai-nilai Agama Islam di Desa Kota Pagu sudah cukup baik, dapat dilihat dari hasil wawancara kepada anak maupun orang tua mereka sudah mulai tau mengenai mengaji, sholat, berperilaku yang sopan serta berpuasa.

### **3. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam terhadap anak usia dini di Desa Kota Pagu.**

Berbicara mengenai persoalan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam terhadap anak usia dini di Desa Kota Pagu, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak usia dini. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>98</sup> Ibu Mirta Eliza, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>99</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

Agama Islam terhadap anak usia dini di Desa Kota Pagu, Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

”Menurut saya hambatan yang dimiliki oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena faktor mereka mempunyai kesibukan untuk mencari nafkah, anak masih malas-malasan belajar sehingga waktu bertemu dengan anak sangat sedikit dan ada juga orang tua yang petani yang masih menginap di kebun, anak mereka ditiptkan kepada orang tua mereka sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua”.<sup>100</sup>

Sedangkan menurut Ibu Kus Silawati mengenai hambatan menanamkan nilai-nilai Agama pada anak yaitu:

"Terkadang anak saya malas untuk belajar, misalnya pada waktu untuk pergi mengaji di masjid anak saya terkadang tidak mau. Oleh karena itu orang tua harus selalu menegur walaupun anak malas malas untuk belajar".<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai orang tua selayaknya sadar akan hal ini bahwa anak merupakan karunia dan titipan dari Allah yang wajib dipelihara, dididik, dibina, dan mendapat pemeliharaan, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam orang tua juga memiliki hambatan dalam mengajarkan anak mengenai ajaran agama Islam, seperti anak masih malas-malasan untuk belajar, kurangnya perhatian dari

---

<sup>100</sup> Ibu Bunga Putri, Masyarakat (orang tua anak usia dini), Wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>101</sup> Ibu Kus Silawati, masyarakat (orang tua anak usia dini), wawancara di rumah pada tanggal 18 Desember 2022

orang tua, dan faktor lingkungan sekitar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

#### **1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu.**

Usaha-usaha yang ditempuh oleh orang tua anak dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan yang ditimbulkan oleh keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Orang tua adalah salah satu kemampuan manusiawi dalam pembinaan dan kematangan jiwa anak dalam keluarga. Ibu yang paling banyak memberikan kasih sayang dalam bergaul dan berkomunikasi dan sebagainya. Oleh karena itu merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus berperan aktif yang menetapkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik dengan sesuai masyarakat semakin berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu Kabupaten Rejang Lebong, penulis menemukan bahwa nilai-nilai agama anak sudah baik tapi belum begitu sempurna, ini dapat dilihat dari keterbatasan ingatan anak karena mereka masih sibuk dengan



dunia bermain dengan teman-teman sebayanya.

Pertama dapat dilihat dari akidah, peneliti memberi pertanyaan mengenai 2 kalimat syahadat, rukun iman, rukun islam, dan serta doa doa pendek. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak usia dini yang bernama Mario Pranata mengatakan bahwa:

" Saya sudah mengetahui ucapan 2 kalimat syahadat tetapi kalau tidak di tunjuk ucapan awalnya saya terkadang lupa"

Sama dengan pernyataan Riski Falendra salah satu anak usia dini di Desa Kota Pagu, ia mengatakan bahwa:

"saya tau, saya pernah dikasih tau sama orang tua tentang 2 kalimat syahadat tapi kadang saya lupa soalnya saya jarang mengucapkannya."

Adapun maksud dari ungkapan di atas adalah Anak- anak di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong sudah mengetahui atau mengenal mengenai nilai akidah walaupun mereka belum begitu paham sehingga mereka terkadang lupa dengan apa yang orang tua mereka ajarkan.

Disini orang tua sudah mulai menanamkan akidah pada anak dari sejak dini, memang ada beberapa orang tua disini sedikit memiliki kesulitan untuk mengajari anak mereka terus menerus karena sibuk berkerja bahwakan yang petani harus menginap dikebun maka dari itu mereka jarang ketemu sama anaknya tetapi mereka tetap mengajari anak nya menurut dengan ajaran islam. oleh karena itu, orang tua harus membina anaknya dalam hal ini dari sejak anak berusia dini karena sebagai dasar pembentuk keperibadiannya berhasil tidaknya orang tua dalam mendidik anak utamanya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

bergantung bagaimana cara orang tua itu membina anaknya. Orang tua lah yang paling dekat dengan anak mereka dan mengerti perasaan sikap, karakter, watak, dan pribadi anak.

Kedua di lihat dari akhlak, akhlak anak di Desa Kota Pagu Kabupaten Rejang sudah baik, seperti yang peneliti temukan di saat wawancara mengenai kesopanan dan kejujuran, anak anak disini sudah mengenali tentang sopan santun terhadap orang tua tetapi disini masih ada anak yang kurang jujur karena kadang takut untuk jujur kepada orang tua karena takut dimarah saat di rumah. Kesopanan dan kejujuran memang harus diterapkan kepada anak sejak dini mungkin. Ini adalah salah satu untuk membentuk karakter anak agar anak tumbuh menjadi baik.

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari hari karena dengan menunjukkan sikap santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya, sopan santun memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain begitu juga dengan kejujuran adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, sifat jujur wajib dimiliki setiap orang terutama umat muslim. kejujuran bertujuan untuk membuat kita bisa mendapatkan kepercayaan dari orang lain serta berperilaku yang jujur membuat hidup kita akan bahagia serta mendapatkan kedamaian dalam hati.

Ketiga dilihat dari ibadah, di Desa Kota Pagu Kabupaten Rejang Lebong anak anak sudah mulai terbiasa melakukan salah satu bagian dari

ibadah seperti mereka rutin mengaji dan terkadang ikut sholat dimasjid, walaupun orang tua mereka jarang sholat dirumah mereka sudah mengenali tentang sholat, orang tua juga memperhatikan soal mengaji dan mengajari mereka untuk selalu pergi mengaji. Mengaji adalah salah satu bentuk ibadah terhadap Allah SWT, maka dari itu sebagai orang tua hendaknya mengajari anak dan selalu mengingatkan anak untuk terus mengaji kepada anak sejak usia dini, bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama islam , apabila anak mengenal islam di usia dini ,untuk waktu selanjutnya mereka akan mengisi kehidupan dengan hal-hal yang positif. Begitu juga dengan sholat adalah suatu kegiatan rutin dan wajib yang dilakukan oleh semua umat muslim, sholat merupakan tiang agama yang sangat penting maka dari itu sebagai orang tua hendaknya mampu mengajak dan mengajari anak sholat agar ia menjadi terbiasa dan menjadikan sholat itu kebutuhan pokok.

Jadi kesimpulannya bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yangberharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa adanya paksaan.

## **2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama

Islam pada anak usia dini yaitu dengan mengajarkan tentang akidah, akhlak, dan ibadah, akidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap ke Esahan Allah yang dilandasi dengan keimanan, seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab serta hari akhir, selain orang tua mengajarkan akidah kepada anak dari usia dini menanamkan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting juga, baik kehidupan anak secara individual maupun dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Akhlak adalah salah satu indikasi yang membedakan antara kehidupan manusia dengan makhluk yang lain karena manusia memiliki budi pekerti yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Disamping itu orang tua juga harus mengajari anak mengenai beribadah .menanamkan nilai-nilai Agama pada anak merupakan salah satu bagian yang penting dalam risalah Islam.

Oleh karena itu, orang tua sejak dini harus membina anaknya dalam hal ini sebagai dasar pembentuk keperibadiannya berhasil tidaknya orang tua dalam mendidik anak utamanya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bergantung bagaimana cara orang tua itu membina anaknya. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Kepala Desa Kota Pagu, Bapak Lukman Hakim, mengatakan bahwa:

"Menurut saya menanamkan akidah dalam diri anak sejak usia dini itu sangatlah penting karena dapat kita artikan bahwa akidah adalah tentang kepercayaan dan keyakinan kita terhadap yang maha kuasa dengan itu kita sebagai orang tua hendaknya mengajari anak untuk sholat, mengaji dan lain sebagainya, karena orang tualah yang sangat berperan penting di dalam mendidik anak tentang agama islam maupun pelajaran yang lainnya"

Sama dengan pernyataan dari Ibu Fitri Afifah mengatakan bahwa:

"Sebagai orang tua sangat berperan penting dalam mengajari anak untuk berakidah yang baik, karena orang tua lah peran utama bagi anak untuk mengenali hal-hal yang mungkin belum mereka ketahui terutama untuk mengajarkan mereka mengenai ajaran agama islam, Mengajari tentang keyakinan terhadap Allah dan menjalankan perintah" nya,"

Adapun maksud dari pernyataan di atas adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini itu sangat lah penting, oleh karena itu, orang tua sejak dini harus membina anaknya dalam hal ini sebagai dasar pembentuk keperibadiannya berhasil tidaknya orang tua dalam mendidik anak utamanya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bergantung bagaimana cara orang tua itu membina anaknya. Orang tualah yang paling dekat dengan anak mereka dan mengerti perasaan sikap, karakter, watak, dan pribadi anak.

Bagaimana cara orang tua dalam mengajari anak tentang akhlak, akidah, dan beribadah, dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwa orang tua sudah sering mengajari anak mengenai akhlak dan beribadah pada anak, mereka mengajari dengan cara memberikan contoh yang sederhana seperti membiasakan berkata yang jujur, berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, serta mengajari sholat, dan mengaji. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam mengajari akhlak, akidah, dan beribadah karena orang tualah yang dapat membentuk akhlak pada anak mereka sejak dari kecil, baik itu akhlak buruk maupun akhlak baik dan orang tua juga yang mempunyai tanggung jawab yang luar biasa atas terbentuknya akhlak

anak dan orang tua pula yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak. Pada anak usia dini ini adalah saat-saat terpenting untuk menanamkan pondasi akidah, akhlak dan beribadah karena saat itulah fitrah anak masih bersih dan masih suci ini. Akidah atau keyakinan merupakan kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Orang tua Merupakan pihak yang berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran sholat 5 waktu pada anak. Sholat merupakan tiang agama, begitu pentingnya sholat 5 waktu hingga dianggap sebagai penopang agama islam ketika sholat ditegakan maka agama pun akan berdiri tegak, sebaliknya jika ditinggalkan maka runtuhlah agama. Sholat 5 waktu tentu bukan hanya ritual semata tapi tiap gerakannya mengandung makna dan doa, rasa syukur, dan berserah diri hingga memohon kepada sang pencipta.

Upaya yang dilakukan tersebut untuk mencerdaskan anak dengan memberikan membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang lainnya sehingga anak memiliki kemampuan dalam dirinya, anak harus ditanamkan dan diajarkan tentang Pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha, tindakan dan bimbingan yang dilakukan orang tua secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak sesuai yang ditentukan ajaran Islam. Memberikan dorongan kepada anak dengan mengajak mereka untuk terus menerus mempelajari ajaran Agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini masih sangat membutuhkan peningkatan lagi lebih ke memperhatikan anak dalam menanamkan karakter yang islami dari sejak dini.

### **3. Hambatan apa saja yang di hadapi orang tua dalam menanamkan nilai Agama terhadap anak usia dini di Desa Kota Pagu**

Pelaksanaan pendidikan yang merupakan tanggung jawab orang tua pada dasarnya tidak dibebankan pada orang lain. Jadi, dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan menjadi beban setiap orang tua di samping guru. Jadi, demikian orang tua selayaknya mampu menciptakan suasana yang harmonis di dalam membina dan mendidik anak-anaknya dalam hal ini menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Para orang tua harus mempunyai cara yang efektif dalam membina dan mendidik anak-anaknya, seperti keteladanan.

Hambatan yang dialami orang tua pada umumnya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, merupakan hambatan yang banyak dialami oleh orang tua lainnya, padahal diketahui bahwa mereka mayoritas beragama Islam namun di dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang identik dengan pencapaian hasil belajar yang optimal serta penanaman nilai-nilai akhlak karimah itu mengalami banyak hambatan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terbukti bahwa hambatan yang dihadapi orang tua pada anak usia dini adalah beragam dan bermacam-macam. Artinya hambatan yang dihadapi orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dan perbedaannya sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua dan jenis permasalahan yang dihadapi oleh setiap keluarga atau orang tua, sebagaimana yang dikemukakan oleh orang tua dari anak usia dini menyatakan bahwa:

”Menurut saya hambatan yang dimiliki oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena faktor mereka mempunyai kesibukan untuk mencari nafkah, anak yang masih malas-malasan belajar sehingga waktu bertemu dengan anak sangat sedikit dan ada juga orang tua yang petani yang masih menginap dikebun, anak mereka dititipkan kepada orang tua mereka sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua”

Maksud dari pemaparan diatas adalah bahwa orang tua mempunyai hambatan dalam menanamkan pendidikan Agama Islam pada anak dikarenakan mereka sibuk mencari nafkah untuk keluarga dan selain itu mempunyai hambatan seperti anak yang masih malas malasan untuk belajar, situasi dan kondisi tempat tinggal, perilaku anak yang kurang baik, dan orang tua yang sudah bercerai. Mendidik anak dan membimbing anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan pasti di ikuti oleh anak, maka dari itu kita sebagai orang tua hendaknya membiasakan anak melakukan hal-hal yang mengandung yang Islami seperti mengajari mengaji, selalu bertutur kata yang baik serta bergaul dengan lingkungan yg



positif dan mengedepankan nilai-nilai Agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan maka dapat disimpulkan bahwa: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong.

Orang tua sangatlah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, orang tua di Desa Kota Pagu sudah cukup baik dalam mengajari anaknya tentang ajaran Agama Islam, walaupun mereka mempunyai kesibukan dalam mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari akan tetapi mereka tetap meluangkan waktunya untuk mengajari anaknya terutama tentang ajaran Agama Islam.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu.

Nilai-nilai Agama anak-anak di Desa Kota Pagu sudah cukup baik, mereka sudah mengetahui mengenai aqidah, akhlak dan beribadah.

3. Hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak usia dini yaitu:
  - a. Orang tua memiliki kesibukan mencari nafkah
  - b. Kurangnya pengetahuan tentang Agama Islam

c. Masih banyak anak yang pemalas

## **B. Saran**

1. Orang tua adalah pengasuh utama anak-anak, mereka harus menjadi contoh atau panutan bagi mereka menyampaikan cita-cita agama.
2. Pendidikan yang diterima anak dari orang tuanya akan menjadi dasar pembentukan kepribadiannya, maka orang tua hendaknya membantu dalam mengajarkan nilai-nilai Agama kepada anaknya dan fokus pada pendidikannya.
3. Orang tua harus mengajari anak-anak mereka bagaimana menanamkan cita-cita Agama di dalam diri mereka sehingga mereka dapat merasa hidup dengan cita-cita tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyiyimi, Muhammad Ali , *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1999.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, akarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Aminuddin dkk. Untuk Perguruan Tinggi Umum, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- D. S., Yoga Suarmini, N. W., & Prabowo, S. Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora JSH*, 2015
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Hartayo, Bambang, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Jawa Tengah: Di BPPLSP Regional III, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RjaGrafindo Persada, 2005, h. 44.
- Hasibuan, Zainal Efendi , *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiyah*, Medan: Mitra, 2012.
- Hendi H dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Hidayah, Rifa , *Psikologi Pengasuhan Anak* ,Malang: UIN Malang Prres, 2009.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Inayah, N. (2020). *Metode Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007.
- Kementrian/Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2014
- Keppres RI *Convention On The Rights Of Child*, Keppres No. 39 Th.1990.sipuu.setkab.go.id.

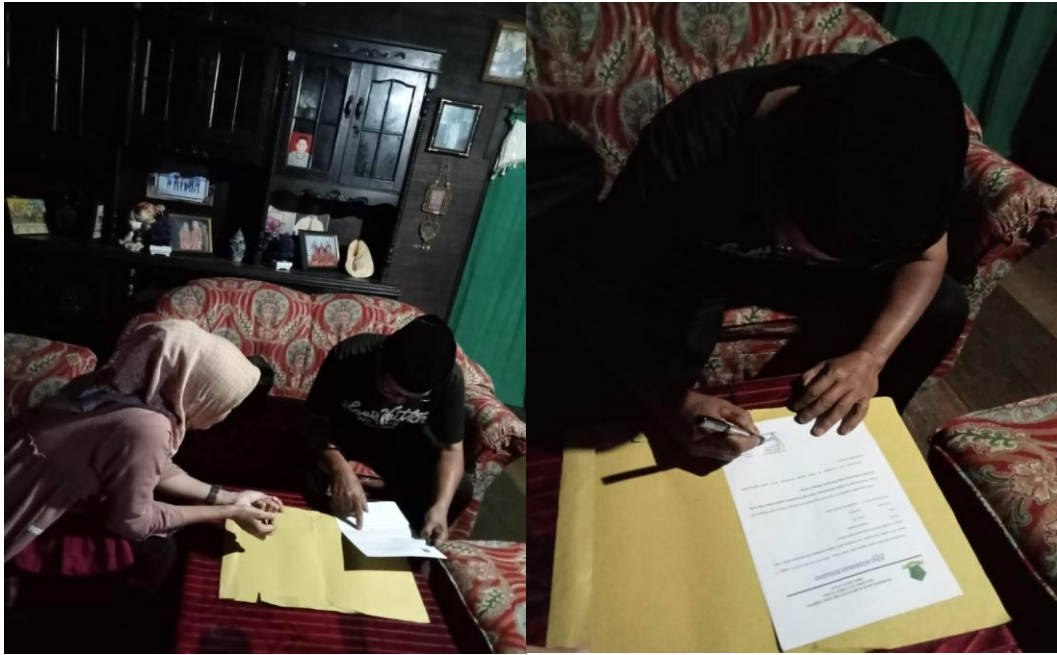
- Kusuma, Amir Daien Indra , *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Mansur, Dr. M.A., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Moh Shochib. Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter. (Jakarta: Rineka Cipta 2018) h.3
- Mutiara Magta, “ Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 7 Edisi 2 (November 2013), h 222
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Semiawan, Conny R , *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Setiadi, Tholib, *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Shihab, Quraish. (2004). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surti Deniarti Lestari, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Usia 3-5 Tahun, Universitas Pendidikan Indonesia 2014.
- Suyadi, Teori Pembelajaran PAUD Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak Jakarta:Rineka Cipta:2017
- Undang-Undang KPAI UU RI NO.3 Th 1997. [www.KPAI.go.id](http://www.KPAI.go.id), hukum undang-undang di akses pada tanggal 10 september.
- Undang-Undang Hak Asasi Manusia, UU RI NO. 39 Th. 1999. www. Radio Prssni.com, di akses pada tanggal 10 september 2022.

# LAMPIRAN

**DOKUMENTASI  
DESA KOTA PAGU**



**MINTAK IZIN PENELITIAN DENGAN KEPALA DESA**



**WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK**







**RUTINITAS MENGAJI SETIAP SORE**





### **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mario Pranata

Umur : 8 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2022  
Mengetahui,

Mario Pranata

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Falendra

Umur : 6 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2022  
Mengetahui,

Riski Falendra

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berdika Muhammad Alif

Umur : 6 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2022  
Mengetahui,

Berdika Muhammad Alif

### **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika

Umur : 5 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2022  
Mengetahui,

Fika

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Sumarni

Umur : 28 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2022  
Mengetahui,

Deni Sumarni

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirta Eliza

Umur : 23 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sintia Nursantri

Nim : 18531192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kota Pagu, Kabupaten Rejang Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2022  
Mengetahui

Mirta Eliza

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Wawancara pada anak usia dini Desa Kota Pagu, 19 Desember 2022		
Aspek	Wawancara	Kesimpulan



<p>Akidah</p>	<p>Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022</p> <p><b>Pertanyaan:</b></p> <p>1. Apakah kamu sudah mengetahui dan hafal 2 kalimat syahadat?</p> <p><b>Jawab:</b></p> <p>Mario Pranata Menyatakan bahwa:</p> <p>"Saya sudah mengetahui ucapan dua kalimat syahadat tetapi kalau tidak di tunjuk kata awalnya saya terkadang tidak tau"</p> <p>Sama dengan pernyataan Riski Falendra Mengatakan bahwa:</p> <p>"saya tau, saya pernah dikasih tau sama orang tua tentang 2 kalimat syahadat tapi kadang saya lupa soalnya saya jarang mengucapkannya."</p> <p><b>Pertanyaan:</b></p> <p>2. Apakah kamu sudah mengetahui tentang rukun iman ada berapa? jika tau sebutkan!</p> <p><b>Jawab:</b></p> <p>Berdika Muhammad Alif mengatakan bahwa:</p> <p>"saya tau rukun iman ada 6 tapi saya hafal hanya beberapa saja , yang saya tau beriman kepada Allah, beriman kepada rasul, dan beriman kepada malaikat hanya itu yang saya ketahui"</p> <p>Fika Mengatakan Bahwa:</p>	
---------------	---	--

	<p>"saya belum tau, karena saya belum bersekolah, di rumah saya belum ada belajar tentang rukun iman"</p>	
<p>Wawancara pada orang tua anak usia dini Desa Kota Pagu, 18 Desember 2022</p>		
	<p>Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Desember 2022</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>3. Apakah anak ibu/bapak sudah mengetahui tentang rukun islam?</p> <p>Jawab:</p> <p>Deni Sumarni mengetakan bahwa:</p> <p>"sudah, saya juga sering mengajari anak saya tentang agama islam , kalo di tanya tentang rukun islam mereka sudah tau tapi kadang saat kita menanyakan ulang kadang mereka lupa sebagian"</p> <p>Mirta Eliza mengatakan bahwa:</p> <p>"sudah tau, tapi kalo soal dia mengetahui isi rukun islam saya tidak tau ,soalnya saya sendiri belum ada memberi hafalan ke 5 rukun islam tersebut"</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>4. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengenal tentang nama-nama Allah?</p> <p>Jawab:</p>	

	<p>Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:</p> <p>"untuk hafal semua nama-nama Allah itu belum, tapi saya sering mengajaknya bernyanyi asmaul husna kalo kami lagi bermain berdua dirumah walaupun tidak semuanya saya sebutkan karena saya juga ngak hafal semuanya"</p> <p>Deni Sumarni Mengatakan bahwa:</p> <p>"sebagian dari nama-nama Allah sudah tau, karena tempat anak saya mengajinya tentang nama-nama Allah, anak saya sering menyanyikanya dirumah"</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>5. Apakah anak Ibu/Bapak sudah menghafal doa doa?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fitri Afifah mengatakan bahwa:</p> <p>"sudah ada, karena kalo waktu libur selain dia bermain dia ada juga hafalan dirumah , tentang doa berwudhu, doa untuk kedua orang tua dan masih banyak lagi"</p> <p>Kus Silawati Mengatakan Bahwa:</p> <p>"sudah ada tapi tidak banyak, karena saya juga banyak yang tidak hafal doa doa, saya mengajari anak apa yang sudah saya ketahui saja"</p>	
Akhlak	<p>Wawancara pada orang tua anak usia dini Desa Kota Pagu, 18 Desember 2022</p> <p>Wawancara pada orang tua tanggal 18 Desember 2022</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1. Apakah anak ibu/bapak sudah berperilaku</p>	

	<p>sopan santun di rumah maupun diluar?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fitri Afifah mengatakan bahwa:</p> <p>"kalo dirumah menurut kami sebagai orang tua anak kami sudah menunjukkan perilaku yang santun,tapi kalo diluar rumah saya tidak tau"</p> <p>Bunga Putri mengatakan bahwa:</p> <p>"saat anak kami lagi di rumah sudah cukup sopan, kalau diluar kami kurang mengetahui."</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1. Apakah anak Ibu/Bapak sudah berperilaku jujur dalam ucapan dan perbuatan dengan keluarga maupun dengan orang lain?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fitri Afifah mengatakan bahwa:</p> <p>"Jujur Anak saya kadang suka tidak jujur, namanya juga anak anak ya, mereka tidak jujur karena terkadang takut dimarahi orang tua ,tapi ada kaladia jujurtergantung dengan mood nya lagi baik apa ngak"</p> <p>Deni Sumarni Mengatakan Bahwa:</p> <p>"Kalo tentang kejujuran namanya juga anak anak ya kadang dia jujur kadang ngak jujur, seperti anak saya juga kadang ngak jujur pas dimarahin baru mau jujur "</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>3. Apakah anak ibu/bapak sudah bersikap</p>	
--	--	--

	<p>adil?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fitri Afifah mengatakan bahwa:</p> <p>"Menurut saya anak saya kurang kalo masalah keadilan karena kadang kalau mau berbagi makanan kalo dia lagi suka sama si A di kasih banyak dan si B dia kasih dikit begitu juga kalau dirumah ,tapi saya juga tetap menegurnya disaat dia berperilaku tidak baik"</p> <p>Kus Silawati mengatakan bahwa:</p> <p>"tergantung moodnya hari itu baik apa ngak ,kadang dia adil ,tpi kadang dia tidak adil, sama kakaknya dia kadang begitu"</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>4. Apakah anak ibu/bapak sudah memiliki rasa tanggung jawab atas ucapan dan membuatnya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bunga Putri menyatakan bahwa:</p> <p>"Menurut saya sudah, karena kalo dirumah sudah terbiasa,misalnya kalo sudah main dirumah sudah terbiasa untuk memberesnya sendiri, kadang kalo sudah makan langsung dicuci sendiri dan masih banyak lagi"</p> <p>Kus Silawati mengatakan bahwa:</p> <p>"kalo masalah bertanggung jawab masih kurang namanya anak-anak kadang berperilaku baik kadang tidak"</p>	
Ibadah	Wawancara pada orang tua anak usia dini Desa Kota	

Pagu, 18 Desember 2022	
Wawancara pada orang tua tanggal 18 Desember 2022	
<p>Pertanyaan</p> <p>1. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengetahui tata cara shalat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ibu Mirta Eliza mengatakan bahwa :</p> <p>"Sudah, tapi belum begitu sempurna, gerakannya sudah mengerti hanya bacaan bacaan shalatnya saja banyak belum hafal"</p> <p>Bunga Putri mengatakan bahwa:</p> <p>"untuk gerakan sholat sudah tau , tapi masalah bacaan sholat belum begitu sempurna"</p>	
Wawancara pada anak usia dini Desa Kota Pagu, 19 Desember 2022	
Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022	
<p>Pertanyaan</p> <p>2. Dalam 1 hari berapa kali kamu shalat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Mario Pranata mengatakan bahwa:</p> <p>"saya sholat 1 kali pas saat sholat magrib di masjid sama teman teman yg lain, dan kadang sholat kadang ngak"</p> <p>Berdika Muhammad alif mengatakan bahwa:</p>	

	<p>"saya kadang sholat kadang ngak, sholat pas magrib saja kadang dirumah kadang masjid"</p> <p>Fika mengatakan bahwa:</p> <p>"kadang 2 kali kadang sekali ,kalo orang tua saya sholat saya juga ikut sholat"</p>	
<p>Wawancara pada orang tua anak usia dini Desa Kota Pagu, 18 Desember 2022</p>		
	<p>Wawancara pada orang tua tanggal 18 Desember 2022</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>3. Apakah anak ibu/bapak sudah mempelajari tentang bersedekah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ibu Deni Sumarni mengatakan bahwa:</p> <p>" Kalo menurut saya sudah, karena dapat saya lihat saat kami lagi pergi keluar kalo dia lagi ngeliat orang yang minta minta dilangsung mau ngasih uang kepada orang tersebut dari situ menurut saya dia sudah mengenal artinya bersedekah"</p> <p>Ibu Bunga Putri mengatakan bahwa:</p> <p>"sudah, karena saya kadang kalo mau berbagi sedikit rezeki sama orang lain saya mengajak anak saya agar dia mengerti dan mengikutinya juga"</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>4. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengaji?</p> <p>Jawab:</p> <p>Mirta Eliza mengatakan bahwa:</p> <p>"sudah, dia rajin kalo ngaji karena temannya mengaji banyak jadinya kalo mengaji jadi semangat ,di sini anak anak</p>	

nya merata sudah mengaji"

Fitri Afifah mengatakan bahwa:

"Kalo mengaji anak saya sudah terbiasa belum mengaji dimasjid juga anak saya sudah mengaji di rumah, kalo sekrang dia mengaji dimasjid sama teman temanya sehabis sholat magrib"

Pertanyaan:

5. Di saat memasuki bulan puasa,apakah anak ibu/bapak sudah belajar untuk berpuasa?

Jawab:

Mirta Eliza mengatakan bahwa:

"sudah, bahkan kalo memasuki bulan puasa anak saya senang, dia juga ikut berpuasa walaupun kadang hanya sampai setengah hari saja"

Bunga Putri menyatakan bahwa:

"sudah, anak saya juga ikut berpuasa ,kadang sampai sore dan ada juga sampai setengah hari saja"



2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Kota Pagu, Kabupaten rejang Lebong.

Hasil Wawancara

Aspek	Wawancara	Kesimpulan
Akidah	<p>Wawancara pada orang tua anak usia dini Desa Kota Pagu, 18 Desember 2022</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1. Bagaimana peran orang tua terhadap akidah anak dari sejak dini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Lukman Hakim Mengatakan bahwa:</p> <p>"Menurut saya menanamkan akidah dalam diri anak sejak usia dini itu sangatlah penting karena dapat kita artikan bahwa akidah adalah tentang kepercayaan dan keyakinan kita terhadap yang maha kuasa dengan itu kita sebagai orang tua hendaknya mengajari anak untuk sholat, mengaji dan lain sebagainya,karena orang tualah yang sangat berperan penting di daalam mendidik anak tentang agama islam maupun pelajaran yang lainnya"</p> <p>Fitri Afifah mengatakan bahwa:</p> <p>"Sebagai orang tua sangat berperan penting dalam mengajari anak untuk berakidah yang baik , karena orang tua lah peran utama bagi anak untuk mengenali hal- hal yang mungkin belum mereka ketahui terutama</p>	

	<p>untuk mengajarkan mereka mengenai ajaran agama islam,Mengajari tentang keyakinan terhadap Allah dan menjalankan perintah" nya,"</p> <p>Bunga Putri mengatakan bahwa:</p> <p>" Peran orang tua terhadap akidah anak itu sangat perlu di tanamkan kepada anak dari sedini mungkin, karena anak seusia sangat perlu mendapatkan didikan dari orang tua, kalo orang tuanya sudah mendidik anak dengan baik sedari kecil, maka kelak setelah dewasa mereka akan terbiasa melakukan hal hal baik"</p>	
<p>Wawancara pada orang tua anak usia dini Desa Kota Pagu, 18 Desember 2022</p>		
<p>Akhlik</p>	<p>Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Desember 2022</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1. Bagaimana cara orang tua menanamkan prilaku sopan santun pada anak sejak dini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kus Silawati mengatakan bahwa:</p> <p>"Saya mengajarkan anak saya untuk selalu berperilaku sopan santun terutama didalam rumah, sebelum anak kita berperilaku sopan santun terhadap kita,kita sebagai orang tua juga harus berkata yang sopan di depan anak ,seperti terkadang memarahi anak jangan mengeluarkan kata kata yang kasar. karena anak akan mengikuti apa yang kita katakan"</p>	

	<p>Mirta Eliza mengatakan bahwa:</p> <p>"saya mengajarkan anak saya mengenai sopan santun dengan cara membiasakan anak saya berbicara yang baik dirumah, karena kalau sudah terbiasa berbicara yang baik dirumah, maka secara tidak langsung di luar rumah juga terbiasa berbicara yang baik"</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>2. Bagaimana cara orang tua menanamkan perilaku jujur pada anak ?, dan jika anak tidak jujur apa tindakan orang tua terhadap anak!</p> <p>Jawab:</p> <p>Deni Sumarni mengatakan bahwa:</p> <p>"Saya sudah mengajari anak saya untuk selalu jujur atas perbuatan ataupun ucapan, di saat dia mempunyai masalah, ntah itu masalah dengan temannya maupun dirumah, cara saya mengajarnya kita sebagai orang tua dulu yang harus menunjukkan sikap jujur didepan anak dan memberikan contoh kalau tidak jujur akan mendapatkan hal yang buruk begitu juga sebaliknya, jika dia sedang tidak jujur biasanya saya memberikan pemahaman tentang kejujuran terhadap orang tua."</p> <p>Kus Silawati mengatakan bahwa:</p> <p>"Saya mengajarkan anak saya untuk selalu jujur dengan cara saya harus selalu jujur terlebih dahulu depan anak, maka secara tidak langsung anak akan mengikutinya,maka</p>	
--	--	--

	<p>sebaliknya kalo kita tidak jujur,maka anak kita terbiasa tidak jujur juga"</p> <p>Bunga Putri menyatakan bahwa:</p> <p>"Menanamkan sikap jujur pada anak menurut saya sedikit sulit, karena masih anak-anak terkadang mereka takut untuk jujur karena takut di marahin orang tua dan sebagainya, Maka saya sebagai orang tua mengajari anak dengan cara Menjelaskan perbedaan antara jujur dan berbohong,jika anak menunjukkan sikap jujur memberikannya pujian agar mereka senang berkata yang jujur, sebaliknya jika mereka tidak jujur saya pelan pelan-pelan menegurnya sampai mau jujur".</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>3. Bagaimana Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap adil pada diri anak dari sejak dini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fitri Afifah menyatakan bahwa:</p> <p>"Sebelum kita mengajari anak untuk mempunyai sikap yang adil ,kita sebagai orang tua terlebih dahulu mempunyai sikap yang adil terhadap anak –anak, saya mengajari sikap adil pada anak dengan memberikan contoh-contoh yang bersikap adil saat dirumah seperti tidak melakukan prilaku pilih kasih terhadap anggota keluarga dirumah dengan itu anak akan melihat sendiri dan mereka secara tidak langsung akan terbiasa berperilaku yang baik"</p>	
--	---	--

	<p>Kus Silawati menyatakan bahwa:</p> <p>"Dalam menanamkan sikap adil pada anak dari sejak dini itu juga merupakan hal yang penting di dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dahulu saya memberikan pemahaman tentang sikap adil dan kebersamaan dengan memberikan contoh agar anak mudah mengerti dan paham"</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fitri Afifah Menyatakan bahwa:</p> <p>"saya menanamkan rasa tanggung jawab pada anak pada anak dengan cara mengingatkan atas tanggung jawabnya terhadap pekerjaan dari sekolahnya, mengingatkan untuk selalu merapikan tempat tidur, mengingatkan untuk selalu membersihkan tempat bermain di saat sudah bermain"</p> <p>Kus Silawati mengatakan bahwa:</p> <p>"Dengan cara saya memberikan tanggung jawab atas dirinya sendiri, seperti sesudah mandi pakaian kotoranya diletakan tempatnya, sesudah makan piringnya langsung dicuci, sudah bermain tempatnya di bersihkan, maka jika mereka sudah bertanggung jawab atas diri sendiri mereka akan terbiasa melakukannya".</p>	
--	--	--

